

**PENGARUH ESQ POWER TERHADAP SISWA KELAS XI
SEMESTER II DI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh :
Luluk Sri Astutik
(04130025)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PENGARUH ESQ POWER TERHADAP SISWA KELAS XI
SEMESTER II DI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ESQ POWER TERHADAP SISWA KELAS XI
SEMESTER II DI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Luluk Sri Astutik

Nim : 04130025

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

NIP. 150.196.286

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan IPS (Pendidikan Ekonomi)

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 150.276.940

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH ESQ POWER TERHADAP SISWA KELAS XI
SEMESTER II DI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Luluk Sri Astutik
Nim: 04130025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanggal 24 Juli 2008

Panitia Ujian

Ketua/ Pembimbing

Sekretaris

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 150.196.286

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 150.276.940

Penguji Utama

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luluk Sri Astutik

Malang, 7 Juli 2008

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luluk Sri Astutik

Nim : 04130025

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul : Pengaruh ESQ Power terhadap Siswa Kelas XI Semester II di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 150.196.286

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp (0341) 551354 Fax (0341) 572533

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Sri Astutik

Nim : 04130025

Jurusan : IPS

Fakultas : Tarbiyah

Judul Sripsi : Pengaruh ESQ Power terhadap Siswa Kelas XI Semester II di SMA
Islam Al-Maarif Singosari.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pengelola Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 27 Mei 2008

Yang menyatakan

Luluk Sri Astutik

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat
(pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan
janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku"
(QS. Al-Baqarah: 152)*

Apabila umat manusia melakukan pendekatan diri kepada Tuhan pencipta mereka dengan bermacam kebaikan, maka mendekatlah engkau akalmu, niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak, yaitu dengan manusia di dunia dan dekat kepada Allah di akhirat.

(Al-Hadits)

PERSEMBAHAN

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati

yang paling dalam (suci) serta keta'dziman

senantiasa mengiringi karya ilmiah ini

saya persembahkan kepada:

Bapak Gidin dan Ibu Mairi, orang tua yang selalu menaburkan kasih sayang, orang tua yang selalu memberi dukungan, orang tua yang selalu memberi bimbingan, orang tua yang selalu menadahkan tangan kepada-Nya untuk putra-putrinya, orang tua yang selalu membangun mimpi indah tentang asa masa depan pada putrinya.

Adikku tercinta Kukuk Santika, dengan sejuta harapan agar dia mampu melebihi jejak langkahku di dunia pendidikan, dengan seribu asa agar dia dapat menjadi insan yang selalu berbakti pada orang tua.

KATA PENGANTAR



Seiring dengan berputarnya bumi pada porosnya. Siang berganti malam, malam berganti pagi. Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliah ke masa yang serba modern.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih pada:

1. Ayahanda Bapak Gidin dan Ibunda Mairi serta keluarga yang selalu memberikan bantuan secara materiil maupun spirituil.
2. Yang terhormat, KH. Ahmad Zaini sekeluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikam.
3. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu mengarahkan dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghoni selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
5. Yang terhormat, Bapak Drs. Muh. Yunus, M.Si selaku ketua jurusan pendidikan IPS.
6. Yang terhormat, Bapak H.M. Anas Noor, SH. MH selaku Kepala Sekolah yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian lapangan.

7. Semua Guru serta staf pegawai SMA Islam Al-Maarif yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Islam Al-Maarif yang telah memberikan kesediaan waktunya untuk menjadi responden.
9. Semua temanku yang senasib dan seperjuangan jurusan IPS angkatan 2004.
10. Semua temanku yang ada di kost “gitar tua” (Special for Mpok Ipeh, Yu’Ti, Suci, Lis Tamar, Mb Zuk, Aliien, sussy, Yuniented).
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa beliau penulis hanya bisa berdoa semoga amal kebajikannya mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya.

Kami sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 27 Mei 2008

Penyusun

Luluk Sri Astutik

NIM : 04130025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.6 Asumsi Penelitian	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.8 Definisi Operasional	10
1.9 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Tentang ESQ Power	13
1. Pengertian EQ (Emosional Question) dan SQ (Spiritual Question)	13
1.1 Definisi Kecerdasan Emosional (EQ)	13
1.2 Definisi Kecerdasan Spiritual (SQ)	20
2. Definisi Kekuatan ESQ (ESQ Power)	26
B. Prinsip-prinsip ESQ Power Berdasarkan 5 Rukun Iman dan 6 Rukun Islam	36
1. Zero Mind Process (Penjernihan Emosi).....	36

2. Mental Building (Membangun Mental)	38
3. Personal Strenght (Ketangguhan Pribadi)	42
4. Social Strenght (Ketangguhan Sosial)	43
C. Peningkatan Kecerdasan ESQ Power	44
D. Pengaruh Pelatihan ESQ Power Terhadap Siswa	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	55
B. Variabel Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi	57
2. sampel	58
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	59
1. Angket	60
2. Observasi	61
3. Iterview	61
E. Validitas dan Reliabilitas	61
1. Validitas	61
2. Reliabilitas	64
F. Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian	70
1. Lokasi sekolah	70
2. Sejarah berdirinya sekolah	70
3. Visi dan misi sekolah	71
4. Fasilitas, kegiatan dan penunjangnya	71
5. Program unggulan dan layanan siswa	73
6. program sekolah	74
B. Hasil penelitian	75
1. Pengumpulan data	75

2. Deskripsi kegiatan di SMA Al-Maarif Singosari	76
3. Analisis data	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Deskripsi kekuatan ESQ (ESQ Power)	92
B. Siswa	94
C. Pengaruh kekuatan ESQ (ESQ Power) terhadap siswa	96

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

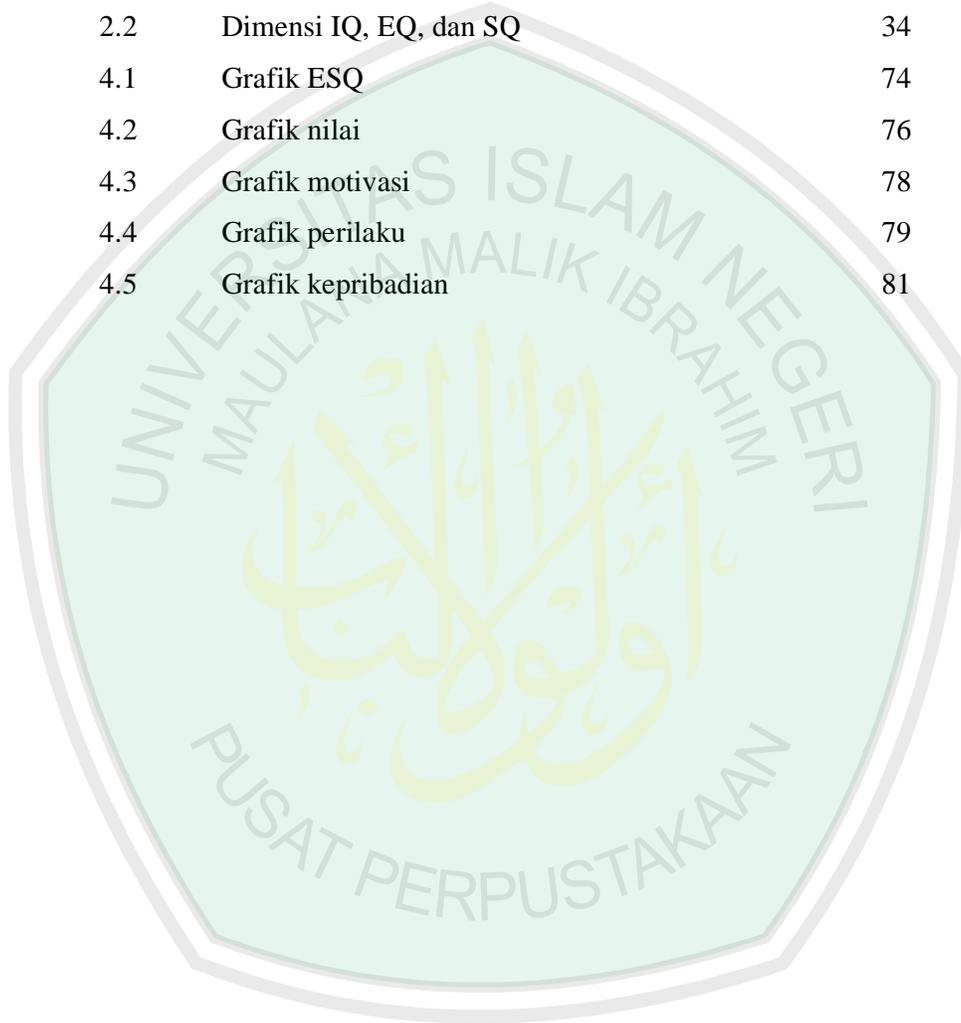


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Struktur kecerdasan IQ, EQ, dan SQ	23
3.1	Desain penelitian	3.1
3.2	Jumlah populasi	56
3.3	Daftar jumlah populasi dan prosentase pengambilan sampel	58
3.4	Uji validitas variabel X	62
3.5	Uji validitas variabel Y	62
3.6	Uji reliabilitas instrumen penelitian	64
4.1	Daftar waktu penelitian	73
4.2	Distribusi frekuensi tingkat ESQ	74
4.3	Norma skala tingkat ESQ	75
4.4	Distribusi frekuensi prestasi siswa	76
4.5	Norma skala prestasi siswa	77
4.6	Distribusi frekuensi motivasi siswa	77
4.7	Norma skala motivasi	78
4.8	Distribusi frekuensi perilaku siswa	79
4.9	Norma skala perilaku siswa	79
4.10	Distribusi frekuensi kepribadian siswa	80
4.11	Norma skala kepribadian siswa	81
4.12	Regresion analisis	82

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

No	Judul	Halaman
2.1	Bagan meta kecerdasan	33
2.2	Dimensi IQ, EQ, dan SQ	34
4.1	Grafik ESQ	74
4.2	Grafik nilai	76
4.3	Grafik motivasi	78
4.4	Grafik perilaku	79
4.5	Grafik kepribadian	81



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Daftar Kuesioner
2	Kumpulan nilai
3	Skor variabel
4	Data validitas
5	Data reliabilitas
6	Frekuensi table
7	Uji regresi
	Bukti konsultasi
	Surat penelitian
	Surat keterangan penelitian



ABSTRAK

Astutik, Luluk Sri. 2008. Skripsi. Pengaruh ESQ Power terhadap Siswa Kelas XI Semester II di SMA Islam Al-Maarif Singosari. Pembimbing: Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Kata kunci: ESQ Power

ESQ Power merupakan sinergisitas kekuatan emosi dan spiritual dimana hati menjadi pusatnya dan Allah hadir di dalamnya. Kehadiran Allah di dalam hati ini terjadi ketika suara hati hanya dipenuhi oleh *dzikrullah* (ingatan kepada Allah SWT). Semakin banyak suara hati dzikrullah, maka semakin bersih hati dari berbagai kotoran. Sedang, apabila hati semakin kotor, emosi semakin tidak stabil. Apabila hati semakin kotor, akal pun menjadi lemah, kacau, jahil, dan jumud. Dengan demikian, betapapun seseorang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang mengagumkan, bisa jadi ia memiliki tingkat spiritual yang menyedihkan. Lebih jauh lagi, terkadang seseorang memiliki tingkat emosional yang mengagumkan, juga tercuat tingkat spiritual yang memesona, tetapi ternyata paradigma spiritualitas yang menjadi pijakannya amatlah sangat lemah, bahkan tidak bisa dibenarkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah deskripsi kekuatan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari kelas XI semester II. dan Apakah ada pengaruh positif signifikan antara kekuatan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari kelas XI semester II. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang kekuatan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari khususnya kelas XI semester II. Dan untuk mengetahui dan memahami pengaruh kekuatan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari khususnya kelas XI semester II.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 289 siswa dan pengambilan sampel menggunakan tehnik proporsional random sampling sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 siswa. Analisis datanya mengguna analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara ESQ Power terhadap siswa. Yang mana nilai probabilitas ($\text{sig} < \alpha$ (0,05) yakni nilai $\text{sig} = 0,038$ (motivasi), $\text{sig} = 0,041$ (perilaku), $\text{sig} = 0,027$ (kepribadian). Untuk prestasi tidak signifikan karena nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) yakni nilai $\text{sig} = 0,180$ dan mempunyai hubungan yang negatif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.10 Latar Belakang

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang yang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun kariernya mandek. Atau lebih buruk lagi, tersingkir akibat rendahnya kecerdasan hati mereka.

Pendidikan Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah hal yang terpenting. Mungkin kita bisa melihat hasil dari bentukan dan kualitas sumber daya manusia era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbuntut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis

moral atau buta hati yang terjadi dimana-mana. Meskipun mereka memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar di depan atau di belakang namanya, mereka hanya mengandalkan logika, namun mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi maha penting untuk mencapai keberhasilan. Kemudian terbukti, akhirnya sang suara hati itu benar, sehingga banyak di antara mereka yang kini terperosok, dulunya adalah orang-orang yang telah mengabaikan suara hati yang menjadi dasar sebuah kecerdasan emosi.

Pada awal abad kedua puluh, IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes – tes ini menjadi manusia ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka. Menurut teori ini semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya.¹

Pada pertengahan 1990-an, Daniel Goleman mempopulerkan penelitian dari banyak neorolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ), sama pentingnya dengan IQ. EQ memberikan kita rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Sebagaimana yang dinyatakan Goleman, EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Jika

¹ Danah Zohar & Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. (Bandung: Mizan. 2007). Hlm; 3

bagian-bagian otak untuk merasa telah rusak, kita tidak dapat berpikir efektif. Pada akhir abad kedua puluh, menunjukkan adanya “Q” jenis ketiga. Gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). SQ yang dimaksud adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.²

Meskipun IQ merupakan faktor yang penting bagi proses pembelajaran, hal ini tidak mutlak karena tanpa adanya keseimbangan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) akan menjadi tidak sempurna dan tidak efektif. Bila EQ tinggi, akan mampu memahami perasaan secara mendalam dan dapat mengenali diri sendiri. Kemampuan akal kita merupakan bawaan lahir dan sebagian besar tidak berubah, IQ hanya meramalkan prestasi kita di atas kertas sejauh mana kita memenuhi standar yang ditetapkan seseorang. Sedangkan EQ membantu kita menetapkan standar kita sendiri, EQ mencahayai dunia batin kita.³

ESQ Power merupakan sinergisitas kekuatan emosi dan spiritual dimana hati menjadi pusatnya dan Allah hadir di dalamnya. Kehadiran Allah di dalam hati ini terjadi ketika suara hati hanya dipenuhi oleh *dzikrullah* (ingatan

² Ibid hlm 4

³ Jeane Segal. *Kepekaan Emosional*. (Bandung : Kaifa,2002). Hlm;30

kepada Allah SWT). Semakin banyak suara hati dzikrullah, maka semakin bersih hati dari berbagai kotoran. Sedang, apabila hati semakin kotor, emosi semakin tidak stabil. Apabila hati semakin kotor, akal pun menjadi lemah, kacau, jahil, dan jumud.⁴

Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan atau dipahami sebagai ajaran “fiqih” tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih kepada pendekatan ritual dan symbol-simbol serta pemisahan antara kehidupan dunia akhirat. Bahkan ketika saya duduk di bangku sekolah dasar, Rukun Iman dan Rukun Islam diajarkan kepada saya dengan cara yang sangat sederhana, hanyalah sebetuk hafalan, tanpa dipahami maknanya. Padahal di sinilah letak rahasia pembentukan Kecerdasan Emosi dan Spiritual.⁵

Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 46 yaitu :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا

تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau

⁴ Muhammad Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*. (Jogjakarta: Diva Press. 2007). Hlm; 98

⁵ Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. (Jakarta : Arga. 2001)

mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”

Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualisasikan intelegensi spiritual. Sebaliknya, orang cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri, serta mencari tahu dan jawaban atas berbagai persoalan kehidupan. Mereka inilah orang-orang yang berhasil mengaktualisasikan intelegensi spiritualnya secara optimal.⁶

Sebagai sebuah kekuatan, ESQ Power bisa dipergunakan dalam berbagai hal; berbagai situasi, berbagai kondisi, berbagai tempat, berbagai orang, dan berbagai umur. ESQ (kecerdasan emosional dan spiritual) yang terkenal adalah ESQ Power Ary Ginanjar yang berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Jadi dengan SQ manusia bisa mengobati penyakit dirinya sendiri, akibat krisis multidimensi seperti krisis eksistensi (existential crisis), krisis spiritual dan atau krisis makna. SQ adalah jenis kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Oleh karena itu mengingat ESQ sangat dibutuhkan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, maka pendidikan ESQ haruslah dimulai sejak dini, agar anak bisa menjadi manusia yang bermanfaat dalam pengelolaan emosi-spiritualnya baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan sesama makhluk Allah SWT.

⁶ Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS*. (Depok : Inisiasi Press,2005). Hlm; 148

Pola asuh pembimbingan yang dilakukan baik oleh orang tua maupun guru harus dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan secara terus menerus dan membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena sebuah proses pendidikan tidak seperti menanam jagung yang bisa dipanen dalam waktu sekitar 3 bulanan. Tujuan pendidikan adalah masa depan anak, sebagai generasi penerus peradaban yang memberi kemanfaatan kemanusiaan.

Lembaga pendidikan yang telah dikenal sekarang mayoritas kurikulum yang dianutnya hanya mengarah pada kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi ada sekolah yang dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual, akan tetapi juga meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa yakni di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Sekolah ini berada di naungan yayasan Al-Ma'arif dan dikelilingi oleh 13 pondok pesantren, yang mana mayoritas siswanya berasal dari pondok pesantren tersebut. Salah satunya adalah pondok pesantren Nurul Huda dan pengasanya adalah Hj. Ummu Zahro kegiatannya yaitu berkaitan dengan kejiwaan spiritual anak. Siswa selain sudah mendapatkan bekal spiritual di pondok, namun di sekolah juga mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa melalui kegiatan TPA, Sholat berjama'ah setiap hari senin sampai kamis di masjid, Istighosah, dan menyantuni anak yatim piatu. Sehingga dengan kegiatan ini siswa diajarkan untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritualnya, disamping meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

Dari segi pendidikan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga memberikan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi,

kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional secara terpadu dan merupakan bagian integral dan pendidikan semua mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Dengan demikian ESQ Power sesungguhnya merupakan kecerdasan akal sekaligus kecerdasan hati, akal dan hati yang cerdas akan melahirkan perbuatan yang cerdas pula.⁷ ESQ Power sangatlah penting dalam membentuk pribadi siswa yang shalih dan cerdas di sisi yang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka kami mencoba untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh kekuatan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang khususnya kelas XI semester II.

1.11 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah deskripsi kekuatan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari kelas XI semester II ?
- b. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara kekuatan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari kelas XI semester II ?

⁷ Muhammad Muhyidin. *Op.Cit.* Hlm;87

1.12 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang kekuatan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari khususnya kelas XI semester II.
- b. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh kekuatan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ Power) terhadap siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari khususnya kelas XI semester II.

1.13 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian pengaruh kekuatan ESQ power terhadap siswa yakni sebagai berikut :

H_a = Ada pengaruh yang positif signifikan ESQ Power terhadap siswa kelas XI semester II pada SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

H_o = Tidak Ada pengaruh yang positif signifikan ESQ Power terhadap siswa kelas XI semester II pada SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

1.14 Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi :

1. Bagi sekolah

Peneliti akan memberikan masukan-masukan bagi sekolah guna dipakai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Memberikan wawasan bagi siswa seberapa jauh pengaruh kekuatan ESQ Power terhadap pribadinya.

3. Bagi peneliti

- a. Akan memberikan wawasan tambahan bagi keilmuan aplikatif yang sebenarnya tidak di dapat di bangku kuliah.
- b. Sebagai penerapan teori-teori yang di dapat di bangku kuliah yaitu tentang kecerdasan emosi dan spiritual.

4. Bagi Almamater

Menjadi bahan perbandingan antara teori-teori yang diterapkan di kampus dengan aplikasi di lapangan.

1.15 Asumsi Penelitian

Faktor-faktor lain selain kekuatan ESQ (kecerdasan emosional dan spiritual) yang mempengaruhi siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari seperti kedisiplinan, ketekunan, dan lain-lain yakni dianggap konstan.

1.16 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindarkan dari salah intepretasi dalam pemahaman skripsi ini dan mendapatkan gambaran umum serta mempertimbangkan kemampuan penulis, baik waktu, tenaga, materi, fasilitas, ilmu yang relative terbatas, maka penulis akan memberikan batasan pada yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan ESQ Power oleh Ary Ginanjar yang berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam terhadap siswa SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

1.17 Definisi Operasional

Dalam sub bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai definisi dari kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dan kekuatan ESQ (ESQ Power):

1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

Kecerdasan emosional yaitu suatu kecerdasan yang berhubungan dengan jiwa untuk mengenal perasaan, yang mana kecerdasan emosional akan menghasilkan suatu kreatifitas dalam diri manusia. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Spiritual Quotient atau Kecerdasan Spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Dengan demikian, arti dari ESQ adalah Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah.

Kecerdasan emosi dan spiritual bersumber dari suara hati. Suara hati sesungguhnya sudah dimiliki di dalam setiap diri manusia. Sehingga sumber-sumber itu akan hidup untuk mencerdaskan emosi sekaligus kepekaan jiwa.

2. Kekuatan ESQ (ESQ Power)

Kekuatan ESQ (ESQ Power) adalah sinergi antara kekuatan emosional dan kekuatan spiritual. Ini adalah pengertian yang tidak asing lagi bagi akal kita sekarang. ESQ Power juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

1.18 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini, yaitu terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tinjauan pustaka yang dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, pembahasan tentang Emotional Spiritual Quetient (ESQ) yang meliputi : Pengertian IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emosional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). *Kedua*, Pembahasan tentang Prinsip-prinsip ESQ Power dan Peningkatan Kecerdasan ESQ Power serta kekuatan ESQ Power. *Ketiga*, Pengaruh Kekuatan ESQ (ESQ Power) Terhadap siswa.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas/deskripsi responden, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian meliputi; deskripsi data, interpretasi data tentang pengaruh kekuatan ESQ Power terhadap siswa kelas XI semester II di SMA Al-Ma'arif Singosari.

Bab VI: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka Lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang ESQ Power

1. Pengertian EQ (*Emosional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*)

Sebelum membahas tentang ESQ Power atau kekuatan kecerdasan emosional spiritual, lebih dahulu akan penulis jelaskan tentang EQ (*Emosional Quotient*) atau kecerdasan emosi, dan SQ (*Spiritual Quotient*) yang dalam hal ini berkaitan dengan ESQ

1.1 Definisi Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence*, atau dalam bahasa arab disebut dengan Az-Zaka' memiliki konotasi pemahaman kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Emosi dalam *oxford English Dictionary* yang dikutip oleh Daniel Golleman berarti setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dan setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Selanjutnya, Daniel Golleman memberikan definisi emosi sebagai perasaan atau pikiran-pikiran khas atau suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak.⁸

Beberapa tahun belakangan ini ke-absahan IQ sebagai tolok ukur kemampuan seseorang mulai dipertanyakan. Memang benar bahwa melalui test IQ kita dapat melihat sebagian aspek dari kapasitas kecerdasan intelektual seseorang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang ber-IQ

⁸ Goleman, Daniel. *Emotional Intelegency*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999). Hlm; 411

tinggi ternyata sukses dalam kehidupan. Bahkan tidak jarang mereka yang memiliki IQ biasa-biasa saja memiliki kesuksesan yang lebih dari mereka yang ber-IQ lebih tinggi. Kenyataan ini kemudian mendorong Daniel Goleman melakukan penyelidikan dan sampai pada kesimpulan bahwa ada faktor lain yang lebih berperan dari IQ, yaitu Kecerdasan Emosional (emotional intelligence). Kecerdasan emosional yang dimaksudkan antara lain meliputi kemampuan empati/sosialisasi, pengendalian emosi, dan motivasi diri.⁹

Pencerahan baru ini cepat sekali menjadi populer karena menyadarkan manusia pada pentingnya masalah emosi yang terasa begitu manusiawi ditengah peradaban modern yang semakin tidak manusiawi ini. Maka jadilah 'kecerdasan emosional' sebuah jargon baru kunci sukses seseorang. Hal ini kemudian diikuti dengan munculnya buku-buku serta seminar-seminar pragmatis yang membahas cara-cara meningkatkan kecerdasan emosional. Apa yang dapat kita tangkap dari fenomena ini adalah kerinduan manusia untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin. Kecerdasan emosional kemudian menjadi salah satu alat yang ampuh dan sekaligus manusiawi untuk mencapai itu. Namun dalam kapasitasnya sebagai alat, kecerdasan emosional tetap saja bersifat netral dan bebas nilai. Seperti pisau yang dapat digunakan untuk memasak tetapi dapat digunakan untuk mencelakakan orang lain. Dengan demikian seorang manusia dapat saja mengembangkan kecerdasan emosional dan kemudian memanfaatkannya

⁹ [Http://Click.Egroups.Com/1/9698/1/ /772/ /976938457/](http://Click.Egroups.Com/1/9698/1/ /772/ /976938457/). Seperti yang diterima pada 20 Maret 2008. 14.15:56. www. Google. Com.

untuk tujuan yang negatif maupun untuk tujuan positif. Misalnya saja seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat memanfaatkan kemampuannya untuk memimpin perusahaan dengan baik tetapi sekaligus juga untuk melakukan kolusi dengan baik dan mulus juga. Atau seorang David Koresh dan Shoko Asahara yang dengan kecerdasan emosionalnya yang tinggi menggunakan kemampuan dan karismanya untuk mempengaruhi orang lain lalu membentuk sekte keagamaan yang sesat.

Emosi dan akal merupakan dua bagian dari satu keseluruhan, itulah sebabnya istilah yang baru-baru ini di ciptakan untuk menggambarkan hati adalah EQ (Emotional Quotient), karena EQ mengingatkan pada ukuran standart otak atau IQ. IQ dan EQ merupakan sumber yang sinergis, karena keduanya akan mnghasilkan kerja yang sempurna dan efektif. Wilayah IQ berbeda dengan EQ, IQ lebih membuat kita berhasil dalam meraih nilai tinggi, akan tetapi belum tentu berhasil dalam kehidupan, sedangkan wilayah EQ adalah hubungan pribadi dan antar pribadi, karena EQ akan bertanggung jawab atas harga diri, kepekaan sosial dan kemampuan beradaptasi kita. Kita juga akan mampu memahami berbagai perasaan secara mendalam ketika perasaan itu muncul serta dapat mengenali diri sendiri. EQ sangat berperan penting dalam kehidupan social masyarakat baik lingkungan keluarga, sekolah baik secara umum maupun kehidupan spiritual.

Menurut Stein, EQ adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan dunia yang rumit dari aspek pribadi,

social dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal yang penuh misteri dan kecakapan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.¹⁰

EQ atau Kecerdasan Emosi merupakan istilah yang relatif baru meskipun sebenarnya merupakan konsep yang sudah cukup dikenal dengan nama yang berbeda-beda sebagaimana yang dikenal oleh E.L TorDYke dengan Intelegensi social. EQ memiliki beberapa ciri, yang paling utama adalah bahwa pikiran emosional merupakan respon yang cepat tetapi ceroboh karena lebih mendahulukan perasaan daripada pemikiran realitas simbolik.¹¹

Pendapat lain mengatakan bahwa EQ merupakan hasil kerja dari otak kanan, sedangkan IQ merupakan hasil kerja dari otak kiri yang menurut Deporter dan Hernacki otak kanan manusia memiliki hasil kerja yang acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Sedangkan otak kiri memiliki kinerja yang logis, sekuensial, rasional dan linier. Oleh karenanya keduanya harus difungsikan sebagaimana mestinya karena jika tidak keduanya akan saling mengganggu.¹²

Menurut Suharsono, kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian diri tetapi lebih jauh dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam mengelola ide, konsep, karya atau produk. Ada banyak keuntungan bila seseorang memiliki kecerdasan emosi secara memadai, antara lain :¹³

¹⁰ Stein, J dkk. *Ledakan EQ*. (Bandung : Mizan,2002). Hlm; 30

¹¹ Goleman, Daniel. *Op. Cit.* Hlm ; 414

¹² Deporter, Bobpi \$ Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membeiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa,1999). Hlm;39

¹³ Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS*. (Depok : Inisiasi Press .2005) Hlm ;120

1. Kecerdasan emosional mampu menjadi alat untuk mengendalikan diri, sehingga seseorang tidak terjerumus dalam tindakan bodoh yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
2. Kecerdasan emosional bisa di implementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk membesarkan ide, konsep atau bahkan sebuah produk.
3. Kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dalam bidang apapun juga.

Setelah kita mengetahui pengertian dari beberapa ahli psikologi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa EQ atau kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membuktikan pikiran, memahami perasaan, dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga menimbulkan perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi, tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ-nya lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.¹⁴

Dua macam kecerdasan yang berbeda ini , kecerdasan intelektual dan emosi mengungkapkan aktivitas bagian-bagian yang berbeda dalam otak.

¹⁴ Agus Ngermanto. *Quantum Quotient* (Kecerdasan Quantum). (Bandung: Nuansa. 2005). Hlm; 98

Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja neokorteks, lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir di bagian atas otak. Sedangkan pusat emosi berada di bagian otak yang lebih dalam, dalam subkorteks yang secara evolusi lebih kuno. Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusat energi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual. Salah satu cara terbaik untuk mengukur EQ seseorang adalah menggunakan parameter kerangka kerja kecerdasan emosi yang dirancang oleh Daniel Goleman. Kerangka kerja ini terdiri dari lima kategori utama yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.¹⁵

a. Kesadaran diri

1. Kesadaran diri emosi : membaca emosi diri sendiri dan mengenali dampaknya; menggunakan "insting" untuk menuntun keputusan.
2. Penilaian diri yang akurat: mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri.
3. Kepercayaan diri: kepekaan yang sehat mengenai harga diri dan kemampuan diri.

b. Pengaturan diri

1. Kendali diri emosi: mengendalikan emosi dan dorongan yang meledak-ledak.
2. Transparansi: menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya.

¹⁵ Ibid hlm 100

3. Kemampuan menyesuaikan diri: kelenturan di dalam beradaptasi dengan perubahan situasi dan mengatasi hambatan.
4. Pencapaian: dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar-standar prestasi yang ditentukan oleh diri sendiri.
5. Inisiatif: kesiapan untuk bertindak dan menggunakan kesempatan.
6. Optimisme: melihat sisi positif suatu peristiwa.
- c. Motivasi: dorongan prestasi dan komitmen.
- d. Empati : merasakan emosi orang lain, memahami sudut pandang mereka, dan berminat aktif pada kekhawatiran mereka.
- e. Keterampilan sosial¹⁶
 1. Kepemimpinan yang menginspirasi: membimbing dan memotivasi dengan visi yang semangat.
 2. Pengaruh: menguasai berbagai taktik membujuk
 3. Mengembangkan orang lain: menunjang kemampuan orang lain melalui umpan balik dan bimbingan.
 4. Katalis perubahan: memprakarsai, mengelola, dan memimpin di arah yang baru.
 5. Pengelolaan konflik: menyelesaikan pertengkaran.
 6. Membangun ikatan: menumbuhkan dan memelihara jaringan relasi.
 7. Kerja kelompok dan kolaborasi: kerjasama dan pembangunan kelompok.¹⁷

¹⁶ Daniel Goleman, dkk. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005). Hlm; 44-45

¹⁷ Ibid hlm; 45

1.2 Definisi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pada awal abad kedua puluh, IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes – tes ini menjadi manusia ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (Intelligence Quotient), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka. Menurut teori ini semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya.¹⁸

Pada pertengahan 1990-an, Daniel Goleman memopulerkan penelitian dari banyak neorolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ), sama pentingnya dengan IQ. EQ memberikan kita rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Sebagaimana yang dinyatakan Goleman, EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Jika bagian-bagian otak untuk merasa telah rusak, kita tidak dapat berpikir efektif. Pada akhir abad kedua puluh, menunjukkan adanya “Q” jenis ketiga. Gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). SQ yang dimaksud adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau

¹⁸ Danah Zohar & Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. (Bandung: Mizan. 2007). Hlm; 3

jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹⁹

Dalam istilah evolusioner, karya neurobiologis tentang bahasa dan representasi simbolis Deacon menunjukkan bahwa kita telah menggunakan SQ secara harfiah untuk menumbuhkan otak manusiawi kita. SQ telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita. Kita menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ membantu kita melebihi ego terdekat diri kita dan mencapai lapisan potensi yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri kita. Ia membantu kita menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.²⁰

Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan emosional. Dalam kecerdasan emosional manusia di lihat dan di analisis dalam batas-batas psikologis dan sosial, sementara dalam kecerdasan spiritual manusia di

¹⁹ Ibid hlm 4

²⁰ Danah Zohar & Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Hlm ; 12-13

interpretasikan dan di pandang eksistensinya sampai pada dataran nominal (fitriyah) dan universal.²¹

Seperti firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30 yakni sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

SQ (*Spiritual Quotient*) adalah paradigma kecerdasan spiritual. Artinya segi dan ruang spiritual kita bisa memancarkan cahaya spiritual (*spiritual light*) dalam bentuk kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam

²¹ Suharsono. *Op cit.* Hlm;150

batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta. Dari sudut pandang psikologi, kecerdasan spiritual justru mengejutkan kita, karena ternyata sudut pandang psikologi memberitahu kita bahwa ruang spiritual (spiritual space) pun memiliki arti kecerdasan. Di antara kita bisa saja orang yang tidak cerdas secara spiritual, dengan ekspresi keberagamannya yang monolitik, eksklusif, dan intoleran, yang seringkali berakibat pada kobaran konflik atas nama agama. Begitu juga sebaliknya, di antara kita bisa juga ada orang cerdas secara spiritual sejauh orang itu mengalir dengan penuh kesadaran, dengan sikap jujur dan terbuka, inklusif, dan bahkan pluralis dalam beragama di tengah pluralitas agama.²²

Idealnya, ketiga kecerdasan dasar kita tersebut bekerja sama dan saling mendukung. Otak kita dirancang agar mampu melakukan hal ini. Meskipun demikian, mereka masing-masing IQ, EQ, dan SQ memiliki wilayah kekuatan tersendiri dan bisa memfungsikan secara terpisah. Oleh karena itu, ketiga tingkat kecerdasan kita belum tentu sama-sama tinggi atau rendah. Seseorang tidak harus tinggi dalam IQ atau SQ agar tinggi dalam EQ karena seseorang mungkin tinggi IQ-nya, tetapi rendah EQ dan SQ-nya.²³

Adapun tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

²² Sukidi. *Kecerdasan Spiritual*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 2004). Hlm; 49-50

²³ Danah Zohar & Ian Marshall. *Op cit*. Hlm; 5

- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk berpandangan secara holistik

Tabel 2.1
Struktur Kecerdasan:
IQ, EQ, dan SQ

Perspektif	Jenis Kecerdasan		
	IQ	EQ	SQ
Psikologi Modern	Otak (<i>mind</i>)	Emosi (<i>body</i>)	Jiwa (<i>soul</i>)
Model Berpikir	Seri	Asosiatif	Unitif
Al-Qur'an	'Aql	Nafs	Qalb
Kebahagiaan	Material	Instingtif	Rohaniah
Produk Kecerdasan	Rasional	Emosional	Spiritual

Penggunaan kata *nafs* dapat ditemukan dalam makna *wijdaan*, *suluuk*, *syu'ur* (*feeling*), maupun *ihsaas* (*sensation*) yang semuanya menunjuk kepada sesuatu yang terbetik atau bergejolak dalam diri manusia. Dengan sesuatu inilah manusia kemudian memiliki perasaan dan emosi terhadap sesuatu yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam tingkah laku. Kata *nafs* di dalam hadits terkadang juga digunakan dalam makna zat/esensi manusia yang memiliki wujud tersendiri. Dengan zatnya itulah manusia memiliki

kemampuan untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap berbagai hal. Lebih lanjut zat itu pula yang membuat manusia terdorong untuk berusaha mewujudkan keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya dengan memanfaatkan berbagai cara atau sarana yang kemungkinan dapat membantunya meraih hal-hal tersebut. Selanjutnya kata *nafs* juga dipakai dalam makna ruh, yaitu yang dengannya seorang manusia bisa hidup di atas dunia ini. Dengan kata lain, jika *nafs* ini dilepas dari badannya maka seketika itu pula ia akan terlepas dari kehidupan yang sedang dijalaninya.²⁴

Hati dapat dibagi menjadi tiga yaitu hati yang sehat, hati yang sakit, dan hati yang mati. *Pertama*, hati yang sehat yaitu hati yang bersih dan selamat dari berbagai syahwat yang menyalahi perintah dan larangan Allah, bersih dan selamat dari berbagai syubhat yang bertentangan dengan beritanya. *Kedua*, hati yang sakit yaitu hati yang hidup tetapi cacat, ia memiliki dua materi yang saling tarik-menarik. Ketika ia memenangkan pertarungan itu maka di dalamnya terdapat keicintaan kepada Allah, keimanan, keikhlasan dan tawakkal kepadaNya, itulah materi kehidupan. Di dalamnya juga terdapat kecintaan kepada nafsu, keinginan dan usaha keras untuk mendapatkannya, dengki, takabur, bangga diri, kecintaan berkuasa dan membuat kerusakan di muka bumi, itulah materi yang menghancurkan dan membinasakannya. *Ketiga*, hati yang mati yaitu yang tidak ada kehidupan di dalamnya. Ia mengetahui Tuhannya, tidak menyembah-Nya sesuai dengan perintah yang dicintai dan diridhai-Nya. Ia bahkan menuruti keinginan nafsu

²⁴ Saad Riyadh. *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*. (Jakarta: Gema Insani. 2007). Hlm; 46

dan kelezatan dirinya, meskipun dengan begitu ia akan dimurkai dan dibenci Allah SWT.²⁵

Hati setiap orang diciptakan Tuhan pada awalnya adalah sangat bersih melebihi kertas putih, sangat bercahaya melebihi cahaya rembulan, dan sangat kuat melebihi kuatnya arus sungai manapun. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu yang bersih itu, yang bercahaya itu dan yang kuat itu pelan-pelan tidak putih lagi banyak noktah-noktah hitam, cahaya itu terselubung debu-debu dan yang kuat menjadi lemah.

2. Definisi Kekuatan ESQ (ESQ Power)

Menurut Ary Ginanjar, ESQ atau kecerdasan emosi dan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah.²⁶

Kecerdasan Emosional dan Spiritual bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan suara-suara hati itu ternyata berasal dan sama persis dengan nama dan sifat-sifat ilahiyah yang telah terekat di dalam jiwa setiap manusia, seperti dorongan ingin mulia, dorongan ingin belajar, dorongan ingin bijaksana, dan dorongan-dorongan lainnya.²⁷

Perasaan (suara-suara hati) memberi kita informasi penting dan berpotensi menguntungkan setiap saat. Perasaan dan suara hati sebagai

²⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Setan*. (Jakarta: Darul Falah. 2005). Hlm; 1-4

²⁶ Ary Ginanjar Agustian. *Op cit*. Hlm; 57

²⁷ *Ibid* Hlm; 200

umpan balik ini, bersumber dari suara hati bukan dari kepala yang seringkali menyalakan kreatifitas. Suara hati membuat kita jujur terhadap diri kita, saling mempercayai dan menyelamatkan kita dari kehancuran.

Kekuatan ESQ (ESQ Power) adalah sinergi antara kekuatan emosional dan kekuatan spiritual. Ini adalah pengertian yang tidak asing lagi bagi akal kita sekarang. ESQ Power juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam perspektif yang lebih umum, setiap orang sesungguhnya mampu memiliki ESQ Power. Ini berarti ESQ Power tidak tergantung pada citra simbolik seseorang, misalnya orang tersebut haruslah orang Timur dan beragama Islam. Tidak demikian, ESQ Power bisa dimiliki oleh setiap orang tanpa membeda-bedakan suku, agama, bangsa, tempat tinggal, bahasa dan seterusnya.²⁸

Emosi dan spiritual memiliki berbagai hubungan sebagai berikut:

- a. terkadang emosi bisa tertata dengan baik, tetapi ternyata spiritual menunjukkan kelemahan
- b. atau, terkadang spiritual tertata dengan baik, tetapi emosi berada pada keadaan yang lemah
- c. atau, emosi demikian lemah, spiritual juga lemah
- d. atau, emosi demikian kuat, spiritual juga kuat

Dengan demikian, betapapun seseorang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang mengagumkan, bisa jadi ia memiliki tingkat spiritual yang menyedihkan. Lebih jauh lagi, terkadang seseorang memiliki tingkat

²⁸ Muhammad Muhyidin. *Op cit.* Hlm; 94-95

emosional yang mengagumkan, juga tercuat tingkat spiritual yang memesona, tetapi ternyata paradigma spiritualitas yang menjadi pijakannya amatlah sangat lemah, bahkan tidak bisa dibenarkan.

ESQ Power merupakan sinergisitas kekuatan emosi dan spiritual dimana hati menjadi pusatnya dan Allah hadir di dalamnya. Kehadiran Allah di dalam hati ini terjadi ketika suara hati hanya dipenuhi oleh *dzikrullah* (ingatan kepada Allah SWT). Semakin banyak suara hati dzikrullah, maka semakin bersih hati dari berbagai kotoran. Sedang, apabila hati semakin kotor, emosi semakin tidak stabil. Apabila hati semakin kotor, akal pun menjadi lemah, kacau, jahil, dan jumud.²⁹

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".

Manfaat ESQ Power itu tidak terbatas. Semakin seseorang memiliki ESQ Power, semakin mudah dan cepat dia memperoleh apa yang dia cari dan dia inginkan, sampai suatu titik dimana ia tidak lagi mencari dan menginginkannya. Dan jalan untuk mendapatkan ESQ Power tidaklah sulit menurut Islam. Kita hanya perlu membiasakan diri untuk mengingat Allah dan menjadikannya suara hati.

²⁹ Ibid hlm; 98

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku". [98] Maksudnya: Aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

Ada 11 hal yang diberikan oleh ESQ Power yaitu antara lain:

1. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan diri sendiri.
2. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain.
3. Kemampuan untuk berempati dengan orang lain.
4. Kemampuan untuk mengarahkan perasaan sesuai dengan kehendak hati nurani.
5. Kemampuan mensucikan perasaan.
6. Kemampuan untuk menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif.
7. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan negatif.
8. Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran.
9. Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah SWT.
10. Kemampuan untuk selalu bergantung pada kehendak Allah SWT.
11. Kemampuan untuk menjadikan cinta Ilahi sebagai puncak dari segala tujuan dalam kehidupan.³⁰

³⁰ Muhammad Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*. Hlm 119-130

Setelah kita melihat 11 hal yang diberikan oleh ESQ Power seperti di atas, tentu saja langkah selanjutnya melihat apa saja wilayah kerja ESQ Poser sehingga sebelas hal tersebut bisa kita miliki dan kita gunakan. Sebagai sebuah kekuatan, ESQ Power bisa dipergunakan dalam berbagai hal; berbagai situasi, berbagai kondisi, berbagai tempat, berbagai orang, dan berbagai umur. Adapun lima wilayah kerja ESQ Power tersebut yakni sebagai berikut:

a. Wilayah pribadi

Wilayah pribadi ESQ Power adalah anda sendiri. Anda harus memiliki dan menggunakan ESQ Power untuk diri anda sendiri. Ini berarti anda seharusnya menjadi orang yang kuat dan cerdas secara emosional juga kuat dan cerdas secara spiritual. Demikian halnya dengan otak anda, seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli otak, semakin lama semakin sampai pada batasan dimana dia tidak bisa lagi berkembang. Ini berarti pada masanya anda harus lebih banyak menggunakan hati daripada otak. Untuk itu, anda perlu ESQ Power.

b. Wilayah pasangan

Wilayah di luar diri anda, jika anda seorang suami, ini adalah wilayah istri anda, atau sebaliknya. Ada dua kepentingan lain yang juga penting dengan memiliki dan menggunakan ESQ Power bagi pasangan anda, yaitu sebagai berikut:

1. Kepentingan untuk menjalin relasi yang cerdas, seat, dan shalih antara anda denganya.

2. Kepentingan untuk mendidik anak-anak anda.

c. Wilayah relasi antara pribadi dan pasangan

Anda perlu ESQ Power sebagai cara dalam menghadapi pasangan hidup anda agar apa yang dinilai tidak baik, tidak pantas, tidak pada tempatnya itu tidak semakin berkembang. Intinya, anda harus menjadi yang terbaik sehingga dengan kebaikan anda itu, relasi antara anda dengan pasangan hidup anda dipenuhi dengan aroma keberkahan dan keceriaan.

d. Wilayah anak

Wilayah ESQ Power pada anak adalah bagaimana ESQ Power ini dimiliki dan bisa pula dipergunakan oleh anak, tentu demi kehidupan mereka sendiri selanjutnya.

e. Wilayah relasi antara anak dan orang tua³¹

Wilayah terakhir dari ESQ Power adalah wilayah relasi antara anak dan orang tua. Wilayah ini adalah wilayah proses pendidikan orang tua kepada anaknya. ESQ Power digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendidikan tersebut.³²

Salah satu kunci kekuatan hati (*the power of heart*), yaitu ketenangan dan kedamaian. Pada saat seseorang mampu mendamaikan dirinya, dia baru bisa mendamaikan orang lain, pada saat seseorang mampu menenangkan dirinya maka bisa menenangkan orang lain. Ada sebuah kata-kata indah sebagai berikut: “*Orang sukses adalah orang biasa, namun hatinya luar biasa*”. Hati tidak sekedar emosi, salah satu

³¹ Ibid Hlm; 130-136

³² Muhammad Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*. Hlm 136

bagian dari hati adalah emosi, dalam dunia dewasa ini kecerdasan emosi (EQ) menjadi alat untuk menentukan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup seseorang. Kecerdasan emosi mengajarkan kita tentang pengetahuan diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati, serta kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan seseorang. Kecerdasan hati adalah pintu menuju kekuatan hati. Pada saat hati menjadi kekuatan, kekuatannya mampu membuat diri anda tidak percaya. Anda memiliki kekuatan yang sangat hebat dan luar biasa yang tersimpan di hati anda masing-masing. Rasanya wajar kalau Aa Gym bersenandung. “jagalah hati, jangan kau kotori. Jagalah hati lentera hidup ini”.³³

Jiwa adalah kehidupan yang sesungguhnya, saya setuju dengan pernyataan ”kita makhluk spiritual yang sedang mendiami badan kasar buka badan kasar yang sedang belajar spiritual”, kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Berbeda dengan IQ yang bahkan komputerpun memilikinya dan EQ juga terdapat pada mamalia yang cukup maju, SQ benar-benar khas manusiawi. Kecerdasan ini terkait dengan kebutuhan manusia akan makna, suatu skala prioritas utama dibenak orang. SQ adalah sesuatu yang kita pakai untuk mengembangkan kemampuan dan kerinduan akan makna, visi, dan nilai. Kecerdasan ini memungkinkan kita untu berjuang.³⁴

Hubungan kerja antara IQ, EQ, dn SQ sangat berkaitan satu dengan yang lain. Dari bagan di bawah ini dapat kita lihat, apabila kita beroerintasi

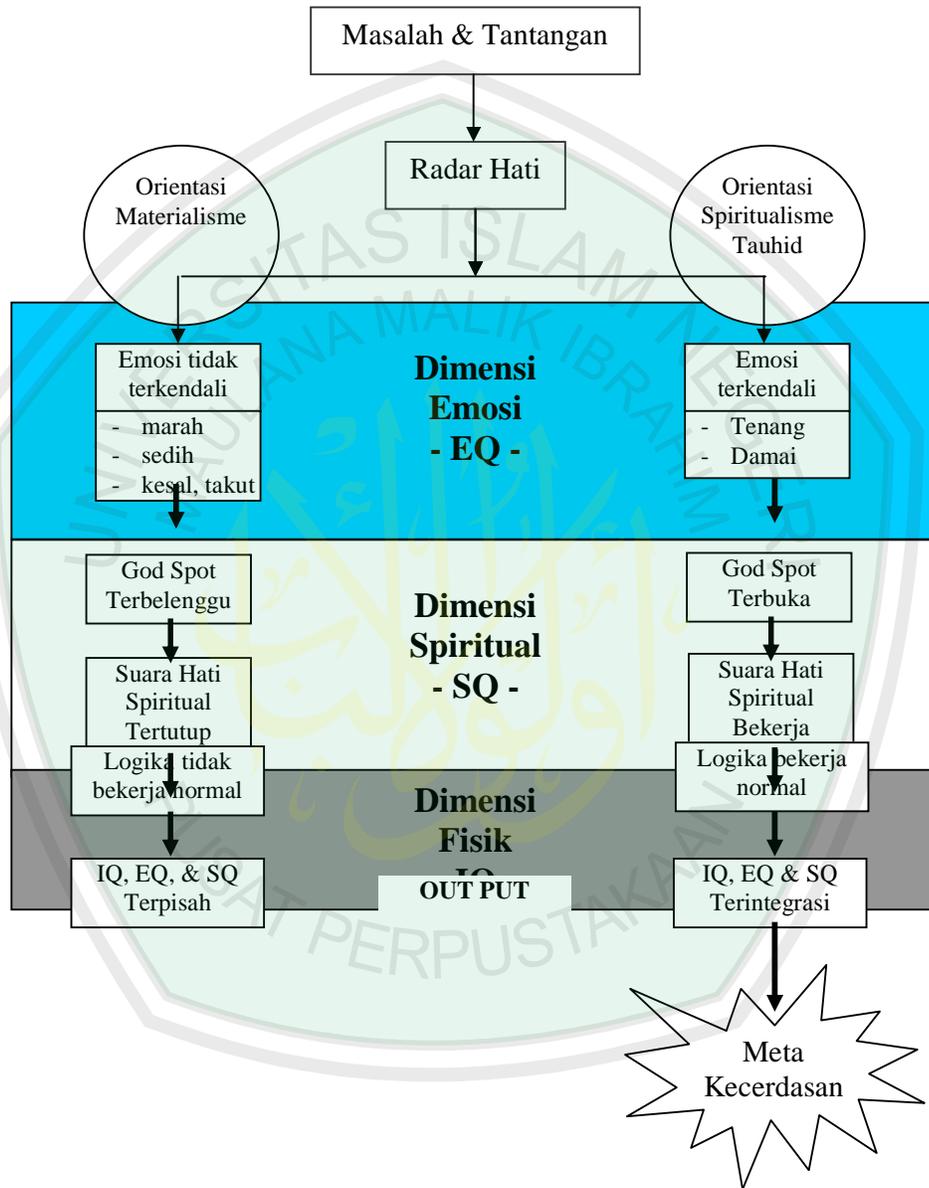
³³ Nanang Qosim Yusuf. *The 7 Awareness*. (Jakarta: Grasindo. 2006). Hlm 210-211

³⁴ Ibid hlm 212

pada :tauhid”, maka hasilnya adalah EQ, IQ, dan SQ yang terintegritas. Pada saat masalah datang (1) maka radar hati bereaksi menangkap signal (2) karena berorientasi pada materialisme (3B), maka emosi yang dihasilkan adalah emosi yang tak terkendali, sehingga menghasilkan sikap-sikap sebagai berikut: marah, sedih, kesal dan takut (4B). Akibat emosi yang tak terkendali, God Spot menjadi terbelenggu atau suara hati tidak memiliki peluang untuk muncul (5B). Bisikan suara hati ilahiah yang bersifat mulia tidak lagi bisa didengar dan menjadi tidak berfungsi, ini mengakibatkan ia tak mampu berkolaborasi dengan piranti kecerdasan yang lain (6B). Karena suara hati tertutup, maka yang paling memegang peranan adalah emosi. Emosilah yang memberikan perintah kepada sektor kecerdasan intelektual IQ. IQ akan menghitung, tetapi berdasarkan dorongan kemarahan, kekecewaan, kesedihan, iri hati, dan kedengkian (7B). Bayangkanlah apa yang terjadi kemudian!

Gambar 2.1

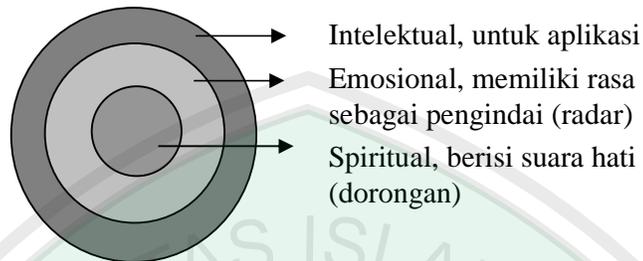
Bagan Meta Kecerdasan



Sumber: Ary Ginanjar (219)

Gambar 2.2

Dimensi IQ, EQ, dan SQ



Orientasi Materialisme

1. Ketika masalah muncul pada dimensi fisik (IQ)
2. Maka akan terjadi rangsangan pada dimensi emosional (EQ) berupa kemarahan, kesedihan, kekesalan, atau ketakuta.
3. Akibatnya, suara hati Ilahiah pada dimensi spiritual (SQ) tidak bisa bekerja. Akhirnya aktivitas pada dimensi fisik akan bekerja tidak optimum bahkan tidak normal.

Orientasi Spiritualisme Tauhid

1. Ketika masalah muncul pada dimensi fisik (IQ)
2. Maka akan terjadi rangsangan pada dimensi emosi (EQ). Namun karena aspek mental telah dilindungi oleh prinsip tauhid, maka emosi akan tetap tenang terkendali.
3. Akibatnya, suara hati pada dimensi spiritual (SQ) bekerja dengan normal.³⁵

³⁵ Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. (Jakarta: Arga. 2003). Hlm; 221-222

B. Prinsip-prinsip ESQ Power Berdasarkan 5 Rukun Iman dan 6 Rukun Islam

1. Zero Mind Process (Penjernihan Emosi)

1.1 Kekuatan Prinsip

Lingkungan bisa berubah-ubah dalam hitungan detik tanpa bisa diduga, namun prinsip adalah abadi. Prinsip tidak berubah, disanalah letak pusat rasa aman yang hakiki. Rasa aman yang tercipta dari dalam, bukan dari luar. Prinsip yang benar bukanlah sekedar sikap "proaktif" yang selama ini dikenal di Barat, yaitu meliat dan berespon dengan cara yang "berbeda" tanpa prinsip dasar yang jelas. Prinsip dasar adalah suatu kesadaran fitrah (*awareness*), berpegang kepada pensipta yang abadi, prinsip yang Esa, Laa Ilaaha Illallah.

Kekuatan prinsip selanjutnya akan menentukan tindakan apa yang akan diambil, jalan yang fitrah atau jalan non fitrah. Jalan non fitrah cenderung merugikan dan menyesatkan. Sedangkan jalan fitrah membimbing ke arah tindakan yang positif. Jalan fitrah adalah suatu tindakan yang dibimbing oleh suara hati. Suara hati ini berasal dari *God Spot*.

Firman Allah pada surat Asy-Syams ayat 8-10

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨﴾

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang

mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

1.2 Anggukan Universal

Manusia sering mengabaikan pengakuan ini, yang justru mengakibatkan dirinya terjerumus ke dalam kejahatan, kecurangan, kekerasan, kerusakan, kehancuran (non-fitrah) dan lain hal yang pada akhirnya mengakibatkan kegagalan, atau tidak efektif, serta tidak maksimalnya suatu usaha. Ada tujuh faktor yang menutupi fitrah (*God Spot*), yang tanpa disadari membuat manusia menjadi buta. Ini mengakibatkan dirinya memiliki kecerdasan hati yang rendah, serta tidak memiliki radar hati sebagai pembimbing. Suara hati sebagai pemberi informasi penting. Belenggu-belenggu tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prasangka
- b. Prinsip-prinsip hidup
- c. Pengalaman
- d. Kepentingan dan prioritas
- e. Sudut pandang
- f. Pemandangan
- g. literatur

1.3 Kesadaran Diri

Ketujuh belenggu di atas merupakan hal yang sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang, oleh karena itu ”kemampuan” melihat sesuatu secara jernih dan obyektif harus didahului oleh kemampuan manusia mengenal

fitrah hatinya atau "God Spot". Sehingga manusia mampu melihat dengan "mata hati", mampu melihat dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara melihat yang obyektif ini maka keputusan yang diambil akan benar dan dengan cara yang adil dan bijaksana sesuai dengan fitrah dan suara hati. Itulah contoh-contoh kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, atau ESQ yang cerdas.

1.4 God Spot dan Kemerdekaan Berpikir

Kemerdekaan berpikir atau mensucikan pikiran akan selalu menghasilkan sesuatu yang baru, karya-karya baru. Mereka menciptakan tanpa belenggu pikiran, itulah hasil kesucian dan kebebasan berpikir, God Spot yang menghasilkan bisnis raksasa.

2. Mental Building (Membangun Mental)

Dalam ESQ atau Kecerdasan Emosional dan Spiritual terdapat beberapa prinsip antara lain :

a. Prinsip Bintang

Dalam prinsip bintang ini antara lain meliputi :

1. Sumber hati, yaitu suara hati manusia yang bersifat universal
2. Bijaksana, bahwa untuk memahami suara hati perlu di sadari dengan sungguh-sungguh bahwa semua sifat Allah di rancang melalui satu kesatuan tauhidi serta di laksanakan secara seimbang dari Allah yang Maha bijaksana
3. Integritas
4. Rasa aman

5. Situasi terus berubah

6. Kepercayaan diri dan sumber motivasi

b. Prinsip Malaikat

Dalam prinsip yang kedua ini, ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil dan kita hayati antara lain :

1. Keteladanan malaikat

Malaikat adalah makhluk mulia, mereka sangat di percaya oleh Allah untuk menjalankan perintahnya, dan semua pekerjaan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, kepercayaan yang dimiliki serta loyalitas dan integritas yang sangat mengagumkan.

2. Integritas dan loyalitas

3. Kebiasaan memberi, mengawali, dan menolong

4. Komitmen dan saling percaya

Pengucapan salam pada orang lain merupakan sebuah do'a yang diharapkan menjadi sinergi hati, saling percaya, sehingga akan menghasilkan kerjasama dan komitmen.

c. Prinsip Kepemimpinan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip kepemimpinan yaitu :

1. Semua orang adalah pemimpin

Ribuan orang mengharap dirinya menjadi seorang pemimpin. Mereka tidak pernah merasa bahwa dirinya adalah seorang pemimpin. Hampir semua orang menjadi pemimpin di lingkungannya masing-masing,

terlepas dari besar kecilnya jumlah orang dalam satu kelompok tersebut. Bahkan manusia seorang diripun menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri untuk mengarahkan hidupnya.

2. Memimpin adalah pengaruh

Seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang lain atau pengikutnya. Seorang pemimpin bagaimanapun tipikal gaya kepemimpinannya, akan menimbulkan suatu pengaruh kepada orang lain. Maka dari itu kita harus memiliki prinsip yang teguh, apabila nanti suatu saat akan menjadi pemimpin.

d. Prinsip Pembelajaran

Perlu kita ketahui apa yang ada dalam kecerdasan spiritual ini adalah sebuah prinsip pembelajaran yang sangat penting yaitu :

1. Perintah membaca

Ketika di turunkan wahyu Tuhan untuk pertama kalinya, yang di terima oleh Nabi Muhammad SAW. Perintah untuk membaca itu adalah langsung di turunkan oleh Allah. Dalam artian membaca adalah awal mulanya suatu pengetahuan, teknologi, seni, dan keberhasilan manusia.

Perintah untuk membaca ini menjadi firman Allah dalam surat Ar-

Ruum ayat 22 yaitu :

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَسْبَاتِ وَالْوَالِدَاتِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ

Artinya “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui”.

2. Mencari kebenaran

Kita sebagai hamba Allah diwajibkan untuk selalu memiliki potensi untuk mencari kebenaran yang bersumber dari Allah. Menjadi Khalifah di muka bumi berarti Allah telah mempercayakan segala sesuatu di bumi dengan baik.

3. Berpikir Kritis

Manusia tidak hanya di minta oleh Allah untuk membaca alam fisika saja, tetapi juga tentang manusia dan hubungan sosialnya, bahkan tentang Tuhan sekalipun. Begitu pula tentang ilmu-ilmu ekonomi, hokum, budaya dan selain itu kita pun diminta untuk berpikir setelah membaca dan menyadari semua itu sebagai ciptaan Allah.

e. Prinsip Masa Depan

Pada prinsip kelima ini (*Vision Principle*), yaitu pembangunan visi, tahap pembentukannya akan sangat tergantung pada kualitas kecerdasan hati yang terbentuk pada tahap sebelumnya di atas. Visi yang akan dibangun sulit untuk berjalan dengan baik, sekiranya *star principle* yang dianut sudah salah sejak awal, maka pada *angel principle* ia tidak akan berhasil membangun suatu kepercayaan. Akibatnya pada tahap *leader principle*, ia akan begitu rentan dan rapuh, dan sangat mudah terpengaruh,

hingga akhirnya gagal menjadi pemimpin. Lalu ia belajar pada prinsip-prinsip yang salah pada tahap learning principle. Akibatnya dari semua kesalahan di atas, pada tahap *vision principle* ini, ia akan membangun suatu visi pada landasan yang goyah, atau bahkan visi yang keliru.

f. Prinsip Keteraturan

Memiliki kesadaran, ketenangan dan keyakinan dalam berusaha, karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial sangat memahami akan arti penting sebuah proses yang harus dilalui. Selalu berorientasi pada pembentukan sistem (sinergi), dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk.

3. Personal Strength (Ketangguhan Pribadi)

1. Penetapan Misi

- 1.1 kekuatan sebuah misi
- 1.2 membangun misi kehidupan
- 1.3 membulatkan tekad
- 1.4 membangun visi
- 1.5 menciptakan wawasan
- 1.6 transformasi visi
- 1.7 komitmen total

2. Pembangunan Karakter

- 2.1 Relaksasi
- 2.2 Membangun kekuatan afirmasi
- 2.3 Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ)

2.4 Membangun pengalaman positif

2.5 Pengasahan prinsip

3. Pengendalian Diri

3.1 Meraih kemedekaan sejati

3.2 Memelihara God Spot

3.3 Mengendalikan suasana hati

3.4 Meningkatkan kecakapan emosi secara fisiologis

3.5 Pengendalian prinsip

4. Social Srength (Ketangguhan Sosial)³⁶

Begitu banyak kolaborasi atau sinergi yang rapuh, atau sebaliknya "kuat" tapi membawa kehansuran. Sinergi mereka tidak lagi beredar pada garis orbit yang seharusnya, karena pusat edar yang keliru. Sinergi di dalam ESQ harus berpusat kepada titik Tuhan, dan konsisten bergerak pada garis edarnya. Apabila keluar dari garis ini, niscaya keseimbangan alam akan menghempaskannya.³⁷

Firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 6

³⁶ Ary Ginanjar Agustian. *Op cit.* Hlm;

³⁷ Ibid hlm;

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ مَّكَّانَهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ

وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ

بِدُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦١﴾

Artinya: "Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah kami berikan kepadamu, dan kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, Kemudian kami binasakan mereka Karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain".

C. Peningkatan Kecerdasan ESQ Power

Menurut Daniel Golleman, kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ (kecerdasan emosi) dapat terus ditingkatkan. Dalam hal ini peningkatan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat berbeda, kemampuan murni kognitif tidak berubah selama kita hidup. Sedangkan kecerdasan emosi bisa di pelajari kapan

saja. Emosi adalah bahan bakar yang tidak terganti oleh otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi.³⁸

Di dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten (istiqomah), kerendahan hati (tawadlu'), berusaha dan berserah diri (tawakkal), ketulusan dan keikhlasan serta totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan) semua itu bisa dinamakan akhlakul karimah. Dalam kecerdasan emosi hal-hal tersebut merupakan tolak ukur kecerdasan emosi seperti integritas, konsisten, dan totalitas. Oleh karena itu bahwa kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak yang ada dalam agama Islam dan ini sudah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan saat ini sebagai suatu yang lebih penting dari IQ, inilah yang dinamakan ESQ.³⁹

Lebih lanjut lagi dalam rangka peningkatan kecerdasan emosi dan spiritual, Usman Najati memberikan beberapa alternatif dengan melihat realita yang ada bahwa kita secara spiritual terhambat atau menderita kerusakan akibat kemarahan, ketakutan, tekanan, paksaan, dan lain sebagainya. Secara psikologi Freud berpendapat bahwa patologi semacam ini merupakan akibat dari suatu ketidakseimbangan dinamis antara id, ego, dan super ego, sehingga mengakibatkan masalah seksual, dan aturan moral yang terkikis secara alamiah. Untuk itu ada beberapa terapi yang bersumber dari rukun Islam antara lain :

a. Psikoterapi dengan Sholat

³⁸ Daniel Goleman. *Emotional Intelegency*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.1999). Hlm;19

³⁹ Ibid hlm 199

Sholat memiliki pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu sholat dalam keadaan khusyu' dan berserah diri sehingga menimbulkan perasaan tenang. Solat memiliki peranan penting dalam peningkatan, penenangan serta melapangkan hati. Makna sholat yang sebenarnya adalah untuk menyelami hati yang terdalam dan untuk menemukan sifat-sifat Ilahiyah yang luhur yang berada dalam hati untuk di angkat ke permukaan.

b. Psikoterapi dengan Puasa

Manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat, hawa nafsu pada diri manusia. Puasa merupakan latihan bagi manusia menanggung kondisi prihatin dan berusaha dan berupaya bersabar diri atasnya. Keikhlasan yang dimiliki akan menimbulkan ketenangan batin dan keasahan hati.

c. Psikoterapi dengan Ibadah Haji

Haji merupakan ibadah ritual dengan maksud untuk melatih berjihad melawan nafsu. Dengan mengharap pengampunan dosa dari Allah. Oleh karena itu, ia akan kembali dari haji dalam keadaan bersih, dari perasaan gelisah, dan bersalah. Hatinya sarat dengan perasaan damai, tenang, serta diliputi oleh kegembiraan, dan kelapangan.

d. Psikoterapi dengan Ibadah Lain

Melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah seperti Sholat, Haji, Zakat, dapat membersihkan dan mensucikan serta membeningkan hati.

Begitu pula ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir dan lain sebagainya dapat menghapus dan membangkitkan harapan mendapat ampunan dari Allah SWT.

Dengan tehnik-tehnik tersebut, penulis melihat bahwa pengabdian diri sebagai hamba Allah dalam dunia memang sangat penting terutama akan bermanfaat terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi segala persoalan yang ada. Selain dari pada itu sebagai konsekuensi manusia harus selalu berusaha berbuat baik dalam segala aspek kehidupan. Kekuatan yang rutin serta kebiasaan yang bisa dilakukan setiap hari akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku seorang muslim. Harapan menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama akan tercapai guna menjadi insan kamil.

D. Pengaruh Kekuatan ESQ Power Terhadap Siswa

Meskipun IQ merupakan faktor yang penting bagi proses pembelajaran, hal ini tidak mutlak karena tanpa adanya keseimbangan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) akan menjadi tidak sempurna dan tidak efektif. Bila EQ tinggi, akan mampu memahami perasaan secara mendalam dan dapat mengenali diri sendiri. Kemampuan akal kita merupakan bawaan lahir dan sebagian besar tidak berubah, IQ hanya meramalkan prestasi kita di atas kertas sejauh mana kita memenuhi standar yang ditetapkan seseorang. Sedangkan EQ membantu kita menetapkan standar kita sendiri, EQ mencahayai dunia batin kita.⁴⁰

⁴⁰ Jeane Segal. *Kepekaan Emosional*. Hlm; 32

Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 46 yaitu :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا

تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”

Kecerdasan Emosional dan Spiritual bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan suara-suara hati itu ternyata berasal dan sama persis dengan nama dan sifat-sifat ilahiyah yang telah terekat di dalam jiwa setiap manusia, seperti dorongan ingin mulia, dorongan ingin belajar, dorongan ingin bijaksana, dan dorongan-dorongan lainnya. Spiritual Quotient atau Kecerdasan Spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁴¹

Hanya manusia yang memiliki lapisan otak neo-cortex, yaitu sebuah alat bantu pemberian Tuhan, yang memiliki kemampuan berpikir rasional dan logis (IQ). Hanya manusia yang mampu bekerja sebagai khalifah di muka bumi. Makhluik lain tidak mungkin memiliki otak neo-cortex ini, akibatnya mereka tidak memiliki kecerdasan intelektual seperti yang dimiliki manusia.

⁴¹ Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. (Jakarta: Arga. 2001). Hlm; 200

Juga otak limbik sebagai fungsi kecerdasan emosional (EQ), dan God Spot pada *temporal lobe* untuk kecerdasan spiritual (SQ), sehingga manusia memiliki logika yang rasional, perasaan sebagai pengindai atau radar, dan suara hati sebagai pembimbing dan *autopilot* berupa *drive* dan *value*. Pada dimensi spiritual manusia diajari esensi nama-nama atau sifat-sifat Allah. Hal ini bisa dirasakan berupa suara hati.⁴²

Hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita rasakan dan kita jalani. Hati adalah sumber keberanian, semangat, integritas dan komitmen. Hati adalah sumber energi, tenaga dan perasaan yang menuntut kita belajar menciptakan, bekerja sama, memimpin dan menolong. Bukan orang-orang yang serba praktis dan adaptif. Kreatif bukan hasil IQ semata, namun juga dibentuk oleh kecerdasan EQ yang tinggi. Bukan orang-orang yang nyata, yang tampak sempurna dengan IQ dan prestasi tinggi, dan gaya bicara yang terpelajar.

Seorang pakar berpendapat, “yang telah saya temukan selama bertahun-tahun adalah pada umumnya orang-orang yang hebat yang kita kenang adalah mereka yang paling berkesan di hati kita. Mungkin mereka adalah orang-orang jenius yang kreatif dan intuitif. Atau mereka yang mempunyai kesungguhan hati dan keberanian, mereka mempunyai kemauan untuk memperbaharui keadaan, mempertanyakan aturan-aturan yang membedakan golongan, untuk mengulurkan kasih sayang, atau untuk mengucapkan kata-

⁴² Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. (Jakarta: Arga. 2003). Hlm; 98

kata ramah. Mereka mempunyai standar sendiri dalam hal integritas dan terus mencari makna-makna hidup yang lebih dalam.⁴³

Dengan jelas tersimpul dalam cerita yang diambil oleh Ali bin Abi Thalib r.a, ketika beliau bertanya kepada rasul dan di jawab :

Ma'rifat adalah modalku

Akal pikiran adalah sumber agamaku

Rindu kendaraanku

Berdzikir kepada Allah kawan dekatku

Keteguhan pembendaharaanku

Duka adalah kawanku

Ilmu adalah senjataku

Ketabahan adalah pakaianku

Kerelaan sasaranku

Faqr adalah kebanggaanku

Menahan diri adalah pekerjaanku

Keyakinan makananku

Kejujuran perantaraku

Ketaatan adalah ukuranku

Berjihad perangaiku

dan hiburanku adalah dalam sembahyang

Pelajarilah kata-kata di atas satu persatu, maka akan anda temukan kunci dari semua landasan tentang kepemimpinan Rasulullah, sehingga beliau

⁴³ Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Hlm; 112-113

berhasil mencapai puncak tangga tertinggi kepemimpinannya, beliau berhasil memimpin dunia dengan suara hatinya.

Dari uraian tentang ESQ di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila siswa mempunyai kejernihan hati, yakni dengan melandaskan suara hati sebagai acuan dalam belajar maka secara tidak langsung dia akan berhasil dalam belajar atau akan memperoleh prestasi yang tinggi.

Ada 33 drive suara hati yang terdapat dalam God Spot yakni sebagai berikut:⁴⁴

1. Pengasih, dorongan untuk menyayangi sesama, ihsan kepada Ar-Rahman.
2. Mampu menguasai diri, kemampuan untuk meredam hawa nafsu adalah wujud ihsan kepada Al-Malik.
3. Berhati Jernih, bebas dari iri, dengki dan paradigma negatif, adalah ihsan kepada Al-Quddus.
4. Cinta damai, tidak suka kekerasan, dan selalu ingin damai, adalah wujud ihsan kepada As-Salam.
5. Dipercaya, memiliki sifat amanah atau *accountable*, adalah wujud ihsan kepada Al-mukmin.
6. Kreatif, senantiasa produktif dengan ide-ide baru adalah wujud ihsan kepada Al-Khaliq.
7. Pemaaf, mudah menerima maaf adalah wujud ihsan kepada Al-Gaffar.
8. Murah Hati, suka memberi dengan ikhlas adalah wujud ikhsan kepada Al-Wahhaab.

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian (2003). *Op cit.* Hlm; 108-110

9. Terbuka, mau menerima kritik dan saran adalah wujud ihsan kepada Al-Fattah.
10. Disiplin, mengerjakan tugas dengan disiplin dan tanggung jawab adalah wujud ihsan kepada Al-Matiin.
11. Empati/peduli, mampu merasakan suara hati orang lain adalah wujud ihsan kepada As-Samii'.
12. Objektif, tidak dipengaruhi pandangan dan kepentingan pribadi adalah wujud ihsan kepada Al-Haaq.
13. Adil, meletakkan segalanya sesuai dengan porsinya adalah wujud ihsan kepada Al-Adl.
14. Mensyukuri, menerima segala hal dengan ikhlas adalah wujud ihsan kepada Asy-Syukur.
15. Berpikir maju, memiliki visi ke depan adalah wujud ihsan kepada Al-Akhir.
16. Luas hati, dapat menerima kenyataan dengan berlapang dada, sabar adalah wujud ihsan kepada Al-Waasi'.
17. Bertanggung jawab, mampu menyelesaikan semua tugas secara tuntas adalah wujud ihsan kepada Al-Wakil.
18. Komitmen tinggi, bisa memegang janji adalah wujud ihsan kepada Al-Muqii.
19. Kokoh, teguh dalam berusaha adalah wujud ihsan kepada Al-Qawiyi.
20. Mandiri, dapat diandalkan adalah wujud ihsan kepada Al-Qayyum.
21. Kompeten, ahli dibidangnya adalah wujud ihsan kepada Al-Qadir.

22. Cerdas, senantiasa memiliki keinginan untuk belajar adalah wujud ihsan kepada Ar-Rasyid.
23. Berani mengambil keputusan adalah wujud ihsan kepada Al-Hakam.
24. Enerjik, senantiasa bersemangat adalah wujud ihsan kepada Al-Azis.
25. Suka mendukung adalah wujud ihsan kepada Al-Rafii’.
26. Kooperatif, suka bekerja sama adalah wujud ihsan kepada Al-Jamii’.
27. Dermawan adalah wujud ihsan kepada Al-Bar.
28. Pemberi Manfaat, di manapun berada dia selalu berguna adalah wujud ihsan kepada An-Naafi’.
29. Inspirator adalah wujud ihsan kepada Al-Baa’its.
30. Estetis, rapi dan bersih adalah wujud ihsan kepada Al-Badii’.
31. Pendelegasi, senantiasa memiliki kemauan untuk mengajari bawahan adalah wujud ihsan kepada Al-Warits.
32. Waspada, berhati-hati dalam setiap langkah adalah wujud ihsan kepada Al-Khaabir.
33. Sabar adalah wujud ihsan kepada Ash-Shabuur.

Banyak orang tua beranggapan bahwa yang penting adalah menanamkan nilai-nilai kepada anak, seperti menanamkan nilai kejujuran, kebaikan, keindahan, cinta, keadilan, kegembiraan, kesedihan dan ketakutan yang tepat , dan seterusnya. Yang penting adalah menanamkan nilai tauhid kepada anak. Yang penting bagaimana anak itu memiliki nilai-nilai penting tersebut dalam kehidupannya. Inilah yang dimaksud dengan ESQ Power sebagai proses dalam mendidik anak. Orang tua selayaknya memperlihatkan

atau menampakkan ESQ Power ini selama mereka mendampingi anak, atau selama orang tua memberikan pendidikan kepada anak.⁴⁵

Pendidikan ESQ merupakan paket pengembangan kepribadian anak. Kebutuhan pendidikan anak tidak sekedar menjejali dengan pengetahuan semata, tetapi juga aplikasi kemanfaatan bagi kehidupan yang bermakna dengan mengaktualisasikan potensi diri sebaik mungkin di tengah peradaban yang terus berkembang. Oleh sebab itu menjadi tanggung jawab pendidik (orang tua dan guru) mentransformasikan nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual dengan pola asuh yang tepat sesuai tingkat kematangan anak dengan melalui pembiasaan, keteladanan dan penciptaan lingkungan yang kondusif sehingga menjadi manusia yang cerdas secara emosional (EQ) yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif dan cerdas spiritualnya (SQ), yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna dan nilai.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*. Hlm; 236

⁴⁶ Imam Mawardi. <http://blogspot.com/2008/02/mendidik-esq-1-pola-pengembangan.html> Sabtu, Februari 16, 2008

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif cenderung menggunakan angka baik dalam pengumpulan data maupun analisis datanya.⁴⁷ Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan pendekatan logika *hipotetiko verifikatif* yakni pendekatan yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menciptakan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan lalu ditarik kesimpulannya berdasarkan data empiris (data lapangan).⁴⁸

B. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Terdapat variabel kualitatif dan kuantitatif. Lebih jauh lagi variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi dua kelompok yakni variabel diskrit dan variabel kontinu. Variabel diskrit disebut juga variabel nomianal dan variabel kategorik. Sedangkan variabel kontinu dibedakan menjadi tiga macam yakni variabel ordinal, internal, dan ratio. Variabel sebagai obyek penelitian yang melihat pengaruh dari sebuah sebab terbagi dua macam yakni variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *independent* variabel

⁴⁷ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm; 12

⁴⁸ Sukidi & Mudir. *Metode Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendekiawan, 2005). Hlm 23

(X) dan variabel akibat disebut variabel tak bebas atau *dependen* variabel, variabel tergantung (Y).⁴⁹

Adapun penjabaran variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Kekuatan ESQ
- b. Variabel tak bebas (Y) : Siswa

Tabel 3.1
DESAIN PENELITIAN



Variabel	Sub Variabel	Indikator
ESQ Power	EQ (Emotional Quotient) (Agus Nggermanto. 2005 <i>Quantum Quotient</i> (Kecerdasan Quantum).Bandung: Nuansa.)	- Kesadaran diri - Pengaturan diri - Motivasi - Empati - Keterampilan sosial
	SQ (Spritual Quotient) (Dadang Hawari. 2003. <i>IQ, EQ, dan SQ Kriteria SDM Berkualitas</i> . Jakarta: FKUI)	6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam
Siswa		Ditinjau dari tingkah

⁴⁹ Suharsini Arikunto. *Op Cit.* Hlm; 116-119

		laku, prestasi, motivasi, dan kepribadian siswa.
--	--	---

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁵⁰

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX semester II SMA Al-Ma'arif Singosari dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
JUMLAH POPULASI

KELAS	JUMLAH SISWA
XI Bhs 1	36
XI IPA 1	42
XI IPA 2	45

⁵⁰ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hlm; 181

XI IPS 1	40
XI IPS 2	40
XI IPS 3	44
XI IPS 4	42
Σ	289

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan menggunakan tehnik proporsional random sampling yakni mengambil sampel secara acak dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya saja, sehingga merupakan penelitian populasi, dan jika subyeknya besar, bisa diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih.⁵¹

Maka dalam penelitian ini, sampel yang diambil 16 % dari jumlah populasi yang ada dengan alasan bahwa jumlah prosentase sampel tersebut mampu mewakili populasi. Adapun jumlah sampel adalah:

$$\frac{16}{100} \times 289 = 46$$

⁵¹ Arykunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006); 134

Tabel 3.3

**DAFTAR JUMLAH POPULASI DAN PROSENTASE PENGAMBILAN
SAMPEL**

Kelas	Jumlah Siswa	Prosentase Sampel	Jumlah Sampel
XI Bhs 1	36	2 %	6 siswa
XI IPA 1	42	2 %	7 siswa
XI IPA 2	45	3 %	7 siswa
XI IPS 1	40	2 %	6 siswa
XI IPS 2	40	2 %	6 siswa
XI IPS 3	44	3 %	7 siswa
XI IPS 4	42	2 %	7 siswa
Σ	289	16 %	46 siswa

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval adalah suatu pemberian angka kepada set dari objek yang mempunyai sifat-sifat ukuran ordinal dan ditambah satu sifat lain, yaitu jarak yang sama pada pengukuran interval memperlihatkan jarak yang sama dari ciri atau sifat objek yang diukur. Ukuran skala interval tidak memberikan jumlah absolut dari objek yang diukur.

C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵² Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Angket atau Kuesioer (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk diketahui masing-masing butir pertanyaan angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian yakni : variabel Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) sebagai variabel independen, dan variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi yang mana sebagai variabel dependennya.

Pelaksanaan pemberian angket adalah memberikan angket dengan mendampingi subjek peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan proses pelaksanaan pengisian angket. Dalam penelitian ini digunakan satu angket yaitu mengungkap deskripsi ESQ yang dimiliki siswa dan juga mengungkap tentang motivasi dan perilaku siswa setelah mengikuti kekuatan ESQ. Dalam ini terdapat 32 pernyataan dan masing-masing pernyataan terdiri dari 3 pilihan jawaban yaitu Y (Ya), R (Ragu-ragu), dan T (Tidak) dengan masing-masing skor jawaban sebagai berikut:

⁵² Suharsini Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). Hlm 100-101

Jawaban	Skor
Y	3
R	2
T	1

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵³ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang fenomena menarik yang dijadikan variable penelitiandan untuk menentukan lokasi penelitian. Informasi ini kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis.

3. Interview⁵⁴

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan).

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid

⁵³ Moh Nazir. *Metode Pnelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005). Hlm; 175

⁵⁴ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hlm 225-229

berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵⁵

Dalam penelitian ini, untuk menguji kevalidan instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 12.0 for windows. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* yakni untuk menguji koefisien korelasi antar variabel sehingga kita dapat mengetahui apakah variabel tersebut memiliki validitas yang memuaskan atau belum. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: N : Banyaknya subjek

X dan Y : Hasil skor⁵⁶

Adapun mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa jawaban yang paling masuk akal adalah "yang tertinggi yang dapat anda peroleh". Dikatakan bahwa koefisien

⁵⁵ Suharsini Arikunto. *Op cit.* Hlm; 168

⁵⁶ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004).Hlm 100

yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.⁵⁷

Berikut akan disajikan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS Version 12 for Windows.

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel X

Variabel	Pearson Correlation	r korelasi	Keterangan
x1	0,501	0,30	Valid
x2	0,884	0,30	Valid
x3	0,466	0,30	Valid
x4	0,362	0,30	Valid
x5	0,314	0,30	Valid
x6	0,436	0,30	Valid
x7	0,296	0,30	Valid
x8	0,403	0,30	Valid
x9	0,888	0,30	Valid
x10	0,709	0,30	Valid
x11	0,453	0,30	Valid
x12	0,539	0,30	Valid
x13	0,531	0,30	Valid
x14	0,695	0,30	Valid
x15	0,296	0,30	Valid
x16	0,504	0,30	Valid
x17	0,535	0,30	Valid
x18	0,327	0,30	Valid
x19	0,313	0,30	Valid
x20	0,510	0,30	Valid

Sumber: data primer (diolah) tabel validitas

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Pearson Correlation	r korelasi	Keterangan
Y1	0,470	0,30	Valid
Y2	0,424	0,30	Valid
Y3	0,427	0,30	Valid
Y4	0,414	0,30	Valid

⁵⁷ Ibid Hlm;103

Y5	0,369	0,30	Valid
Y6	0,471	0,30	Valid
Y7	0,489	0,30	Valid
Y8	0,347	0,30	Valid
Y9	0,550	0,30	Valid
Y10	0,364	0,30	Valid
Y11	0,400	0,30	Valid
Y12	0,502	0,30	Valid

Sumber: data primer (diolah) tabel validitas

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa semua instrumen variabel X dan variabel Y adalah valid, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item lebih dari 0,30 sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu: reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungannya dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja maka akan menghasilkan reliabilitas internal.⁵⁸

Metode yang digunakan untuk mencari reliabilitas eksternal maupun internal bermacam-macam. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas internal salah satunya adalah mencari reliabilitas dengan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

⁵⁸ Suharsini Arikunto. *Op cit.* Hlm; 178-179

skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0 – 10 atau 0 – 100 atau berbentuk skala 1-3,1-5, atau 1-7).⁵⁹

Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 12.0 for windows dengan rumus alpha karena dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam angket yakni 1-3. Formulanya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{[k] [1 - \sum \sigma b^2]}{(k - 1) \sigma^2}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total⁶⁰

Cara pengambilan keputusan :

- Jika r_{Alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka reliabel.
- Jika r_{Alpha} negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak reliabel.⁶¹

⁵⁹ Ibid. hlm; 196

⁶⁰ Suharsini Arikunto. *Op cit.* hal; 196

⁶¹ Arif Pratisto. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS.* (Jakarta: Gramedia. 2004). Hlm; 256

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbachs Alpha	r tabel	Keterangan
Variabel X	0,864	0,2992	Reliabel
Variabel Y	0,601	0,3981	Reliabel

Sumber: data primer (diolah) tabel reliabilitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini representatif dalam arti pengukuran datanya dapat dipercaya karena hasil perhitungan semua variabel di atas standar, nilai r alpha $>$ r tabel.

E. Analisis Data

1. Tahap Pertama

Setelah data terkumpul dari lapangan, pekerjaan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut agar dapat digunakan untuk menjawab problematik atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Model tahapan analisis kuantitatif tahap pertama ini adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan data (*editing* atau *koding*)

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pernyataan ataupun pada *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika di sana sini terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, untuk mempermudah analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit data adalah sebagai berikut:

1. Apakah data sudah lengkap dan sempurna?
2. Apakah data sudah cukup jelas tulisannya untuk dapat dibaca?
3. Apakah semua cacatan dapat dipahami?
4. Apakah semua data sudah cukup konsisten?
5. Apakah data cukup uniform?
6. Apakah ada responsi yang tidak sesuai?

b. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian dalam rang penemuan hasil⁶²

Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel tahap berikutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau analisis statistik. Dengan demikian analisis yang dibuat akan sesuai dengan keinginan untuk memecahkan masalah.⁶³

2. Tahap Kedua

Adapun sistematika pelaksanaan analisis data pada tahap ini adalah sebagai berikut:

⁶² Moh Nazir. *Op cit.* hal: 346-355

⁶³ *Ibid.* hal; 358

a. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari penelitian, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.⁶⁴ Untuk mengetahui hubungan fungsional (pengaruh atau meramalkan pengaruh) antara tingkat ESQ dengan tingkat prestasi, motivasi, perilaku, dan kepribadian siswa. Persamaan umum linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen.

X : Subjek dalam variabel independen dalam nilai tertentu

⁶⁴ Husaini Usman & purnomo. *Op cit.* Hal; 216

Adapun harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = (\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b. Uji Hipotesis

Setelah nilai F hitung dan F tabel diketahui langkah terakhir adalah uji hipotesis. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui H_0 diterima dan menolak H_a atau sebaliknya. Harga F_{hit} ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan signifikansi α 5 % jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Taraf signifikansi 5% berarti bahwa jika kita menerapkan kesimpulan penelitian akan ada penyimpangan atau kesalahan sebanyak 5%. Apabila peneliti menolak hipotesis atas dasar taraf signifikansi 5% berarti sama dengan menolak hipotesis taraf kepercayaan 95% atau kita yakin bahwa 95% dapat membuat keputusan yang tepat dan 5% membuat keputusan yang salah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

1. Lokasi Sekolah

Untuk mencapai SMA Islam Al-Ma'arif Singosari sangat mudah karena lokasinya berada di jalan Masjid Singosari, sekitar 200 meter ke arah barat di depan pasar Singosari pada jalur jalan Raya Malang-Surabaya. Tidak berlebihan jika Singosari mendapat sebutan kota santri karena terdapat 13 Pondok Pesantren dan pondok-pondok tersebut berada disekitar (tidak jauh) SMA Islam Al-Ma'arif. Situasi lingkungan seperti ini sangat cocok untuk belajar dan nyantri atau nyantri dan belajar.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada tahun 1923, Bapak K.H. Masykur mendirikan Madrasah Misbachul Wathon yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Singosari Malang. Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif pada tanggal 1 Juni 1980 mendirikan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Akreditasi pertama pada tahun 1983, SMA Islam memperoleh status diakui, akreditasi kedua pada tahun 1987 memperoleh status disamakan, begitu juga pada akreditasi ulang pada tahun 2001 tetap berstatus disamakan, dan bahkan

mendapat nilai lebih baik dari akreditasi sebelumnya. Untuk akreditasi ulang pada tahun 2005, SMA Islam Al-Ma'arif memperoleh nilai sangat baik dengan status akreditasi A.

3. Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek yakni sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya insan berkualitas yang beraqidah ahlusunnah wal jamaah, berakhlak mulia, cakap, terampil, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

b. Misi

1. Membina tenaga-tenaga profesional di bidang pendidikan
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal
4. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara optimal
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui pengalaman kehidupan beragama di sekolah
6. Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Fasilitas, Kegiatan dan Penunjangnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei yakni sebagai berikut:

Guru dalam aktivitasnya dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya ditunjang berbagai fasilitas yang sangat memadai, diantaranya ruang guru, Lab IPA, Lab Bahasa, Lab Komputer, dan ruang PSB (Pusat Sumber Belajar).

Pembinaan guru dan staf adalah pembinaan edukatif melalui rapat, diskusi, musyawarah, dan tugas belajar. Pembinaan kepribadian dilakukan setiap malam jum'at pada minggu pertama setiap bulan. Diisi dengan membaca surat yasin dan tahlil, shalat sunnah dan istighosah dan sebagainya.

Siswa dalam belajar dan kegiatan pengembangan kemampuannya disediakan berbagai fasilitas. Sekolah sangat memperhatikan hal ini, untuk itu layanan kepada siswa direalisasikan dengan adanya lab IPA untuk mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi. Lab Bahasa untuk mata pelajaran bahasa inggris, bahasa arab, dan mata pelajaran lainnya yang relevan dengan fasilitas tersebut. Ruang PSB untuk mata pelajaran yang membutuhkan perangkat audio visual. Lab Komputer untuk keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi (kegiatan kurikuler), dan mulai tahun 2005 disediakan satu ruang untuk rental dan internet.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa, fasilitas lainnya adalah koperasi siswa untuk menyediakan peralatan belajar, kantin sekolah untuk kebutuhan konsumsi dan fasilitas penunjang lainnya.

5. Program Unggulan dan Layanan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan yakni sebagai berikut:

a. Program Unggulan

1. Program Bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Arab).
2. Program IPA (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris).
3. Program IPS (Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Bahasa Inggris).
4. Program Peningkatan Kualitas Ibadah melalui program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah).

b. Layanan Siswa

1. Hari minggu sebagai *Student Day* dengan program Taman Pendidikan Islam (TPI), Pencak Silat Pagar Nusa, Tae Kwon Do, Qosidah/Albarjanji, Pecinta Alam Ibnu Bathuthoh.
2. Belajar berorganisasi melalui OSIS dan IPNU/IPPNU.
3. Klub sepak bola, Basket, Bulutangkis, Bola Volly.
4. Istighosah 1x setiap bulan.
5. Majalah Dinding (Mading).
6. Bakti Sosial (Baksos).
7. Berbagai kegiatan dalam PHBI dan PHBN.
8. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram.

6. Program Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yakni sebagai berikut:

a. Program Jangka Panjang

1. Mewujudkan insan yang berkualitas, berwawasan luas, berakhlak mulia, cakap, terampil serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.
2. Menyediakan kantin yang memadai dan representatif.
3. Menyediakan dream house di lantai II sebagai sarana pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang asri.
4. Meningkatkan SDM dengan memberikan dana pendidikan pada guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi.

b. Program Jangka Menengah

1. Melengkapi sarana peralatan laboratorium yang memadai.
2. Menambah koleksi buku penunjang di perpustakaan baik untuk guru maupun siswa.
3. Menyiapkan sarana olah raga yang memadai

c. Program Jangka Pendek

1. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid dalam rangka penerimaan siswa, baik dalam penanganan kasus maupun peningkatan prestasi siswa.
2. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga masyarakat yang bergerak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

serta perguruan tinggi dalam rangka pembinaan ekstrakurikuler dan perwujudan pengabdian masyarakat.

3. Menjalinkan kerjasama dengan kepolisian dalam rangka ketertiban siswa pada jam pelajaran serta untuk mengantisipasi kenakalan siswa termasuk penggunaan dan peredaran narkoba.
4. Mendayagunakan laboratorium perpustakaan dan sarana pembelajaran yang ada secara optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8 sampai 23 Mei 2008, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Waktu Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	8 Mei 2008	Penyerahan surat penelitian
2	14 s/d 15 Mei 2008	Minta data sekolah
3	16 s/d 17 Mei 2008	Penyebaran angket
4	21 Mei 2008	Minta data nilai Prestasi siswa
5	23 Mei 2008	Minta surat keterangan penelitian

2. Deskripsi Kegiatan di SMA Al-Maarif Singosari

Kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung terhadap pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dan sosial siswa di SMA Islam Almaarif Singosari yang dilaksanakan oleh guru bersama-sama dengan siswa seperti berikut :

- a. Pembacaan istighosah bersama-sama oleh guru dan siswa yang diadakan setiap bulan pada minggu terakhir. Dan kegiatan ini dilaksanakan di masjid Hizbullah Singosari dengan dipimpin oleh salah seorang guru SMA Islam Al-Maarif Singosari. Sebelum istighosah dimulai yakni ada suatu pengantar untuk membina rohani siswa yaitu tentang pendidikan *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ). Pembinaan ini diharapkan agar siswa mampu mengendalikan diri dan meningkatkan keimanan.
- b. Sholat Dhuhur berjama'ah oleh guru dan siswa di masjid Hizbullah Singosari yang diwajibkan bagi semua siswa-siswi kecuali siswi yang berhalangan. Dalam kegiatan sholat jama'ah ini setiap siswa harus mempunyai kartu untuk distempel setiap kali sholat, karena terdapat beberapa guru yang bertugas mengawasi jalannya sholat jama'ah tersebut. Kartu sholat jama'ah merupakan salah satu persyaratan untuk siswa mengikuti ujian, yang mana untuk siswa harus memenuhi 25 stempel sedangkan untuk siswi 20 stempel dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka siswa-siswi tersebut dikenakan hukuman sholat berjama'ah dengan kepala sekolah di ruang PBS sampai terpenuhinya persyaratan stempel yang telah ditentukan. Hal ini hanya sebagai tata tertib, akan tetapi

tujuan sekolah diadakan kegiatan ini yakni sebagai aktualisasi kecerdasan spiritual yang mana akan tertanam dalam benak siswa suatu kebiasaan untuk sholat dhuhur berjama'ah dan tepat waktu.

- c. Kegiatan rutin setiap bulan Ramadhan, hal ini berlaku khususnya untuk setiap pengurus kelas. Akan tetapi, apabila selain pengurus kelas berkeinginan mengikuti kegiatan ini, maka diperbolehkan. Kegiatan di bulan Ramadhan ini penuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, yaitu mulai dari buka puasa bersama, sholat jama'ah, sholat sunnah, taraweh, tadarus, dan sahur bersama. Dan apabila terdapat pengurus kelas atau perwakilan kelas yang tidak hadir, maka dikenakan denda sebesar Rp 25.000/orang. Selain itu, setiap harinya pada bulan Ramadhan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai para siswa bersama-sama dengan guru dan staf melakukan tadarus dan sholat dhuha bersama di masjid Singosari selama kurang lebih 30 menit.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Taman Pendidikan Islam (TPI) yang dilaksanakan setiap hari minggu merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan kepada semua siswa, hanya diperuntukkan siswa yang berminat saja yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini tiap minggunya setiap peserta disarankan menyumbang seikhlasnya untuk disumbangkan ke panti asuhan yakni untuk menyantuni anak yatim piatu dan sebagai bakti sosial (baksos). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan menyadarkan diri siswa untuk bersikap saling memberi dan menyayangi.

- e. Baksos rutin SMAI, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tiap tahun yang dilaksanakan oleh SMA Islam Al-Maarif Singosari yakni untuk meningkatkan jiwa sosial siswa.
- f. Peringatan hari besar biasanya diisi dengan pembinaan rohani siswa.

SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga memberikan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional secara terpadu dan merupakan bagian integral dan pendidikan semua mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Selain kegiatan-kegiatan di atas siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari yang mayoritas bertempat tinggal di pondok pesantren, yang mana kegiatan di pondok juga mendukung siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya yakni seperti sholat tahajjud setiap malam, kegiatan diwajibkan pada setiap santri untuk melaksanakannya. Kegiatan istighosah pada setiap malam jum'at, serta ada pula kegiatan ngaji Qur'an dan ngaji kitab yang disebut dengan kegiatan diniah.

3. Analisis Data

a. Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

Untuk mengetahui prosentase tingkatan tinggi, sedang, dan rendahnya tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

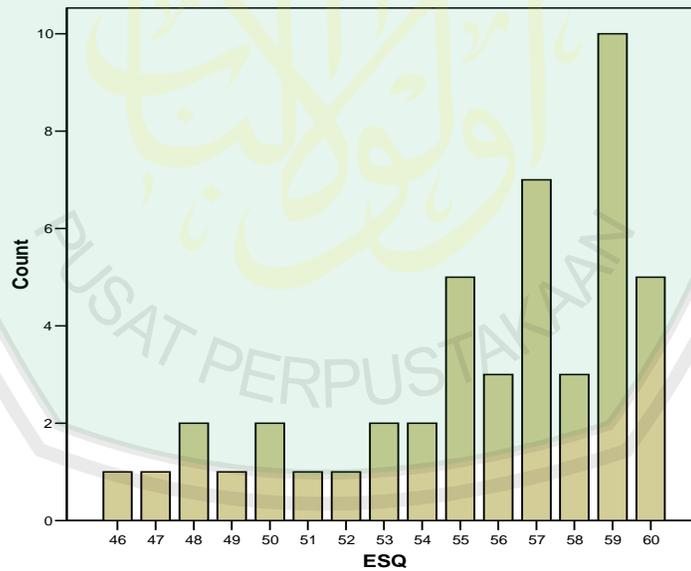
Tabel 4.2

Distribusi frekuensi tingkat ESQ

Tingkat ESQ	F	%
46	1	2.2
47	1	2.2
48	2	4.3
49	1	2.2
50	2	4.3
51	1	2.2
52	1	2.2
53	2	4.3
54	2	4.3
55	5	10.9
56	3	6.5
57	7	15.2
58	3	6.5
59	10	21.7
60	5	10.9

Sumber: data primer (diolah) tabel ESQ

Grafik 4.1



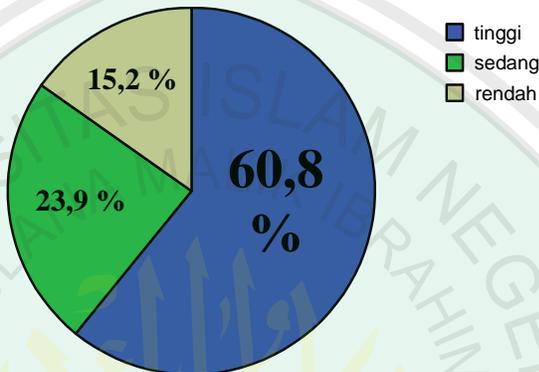
Tabel 4.3

Norma skala tingkat ESQ

Skor Interval	F	%	Kategorisasi

56 - 60	28	60.8	Tinggi
51 - 55	11	23.9	Sedang
46 - 50	7	15.2	Rendah

Sumber: data primer (diolah) tabel norma skala tingkat ESQ



Dari diagram di atas diketahui bahwa tingkat ESQ siswa dalam kategori tinggi yakni ada 28 siswa (60,8 %), dan tingkat ESQ siswa dalam kategori sedang yakni ada 11 siswa (23,9 %), sedangkan tingkat ESQ siswa yang berada dalam kategori rendah yakni ada 7 siswa (15,2 %). Maka dari 46 siswa rata-rata memiliki tingkat ESQ yang tinggi.

b. Siswa

1. Prestasi siswa

Tabel 4.4

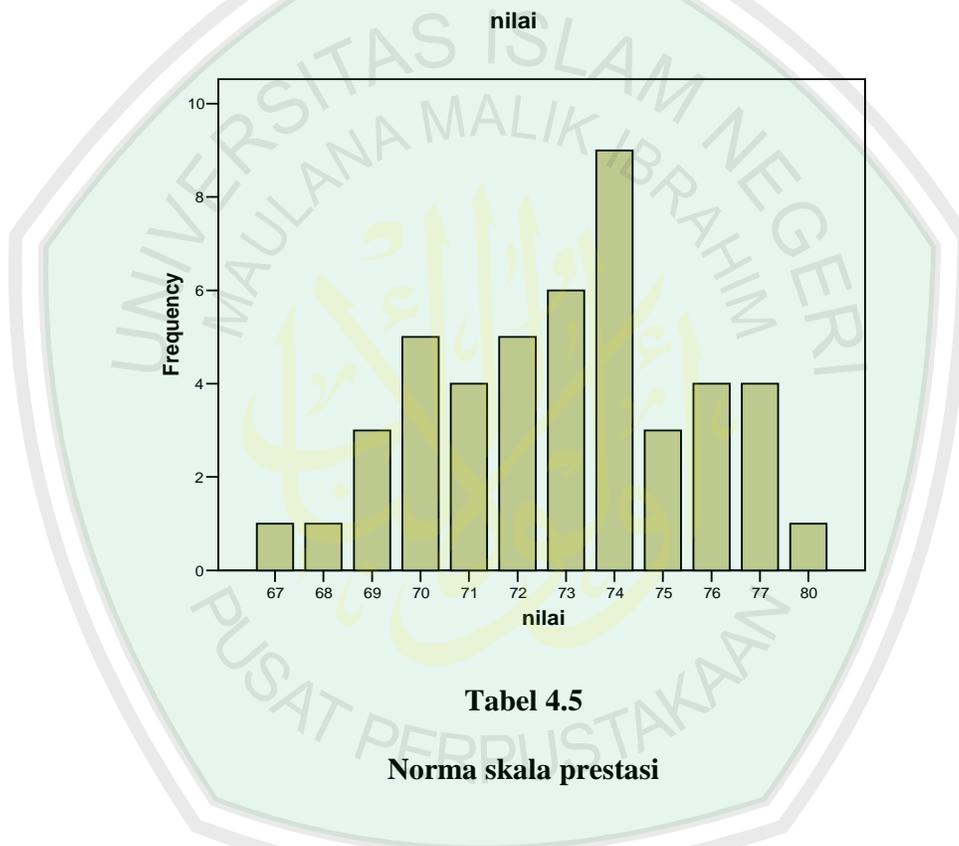
Distribusi Frekuensi Prestasi siswa

Prestasi	F	%
67	1	2.2
68	1	2.2
69	3	6.5
70	5	10.9
71	4	8.7
72	5	10.9

73	6	13.0
74	9	19.6
75	3	6.5
76	4	8.7
77	4	8.7
80	1	2.2

Sumber: data primer (diolah) tabel prestasi siswa

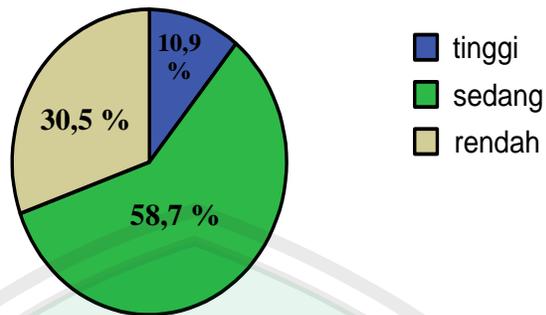
Grafik 4.2



Tabel 4.5
Norma skala prestasi

Skor interval	F	%	Kategorisasi
77 – 81	5	10,9	Tinggi
72 – 76	27	58,7	Sedang
67 - 71	14	30,5	Rendah

Sumber: data primer (diolah) tabel norma skala prestasi



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa yang mempunyai prestasi yang tinggi yakni ada 5 siswa (10,9), dan yang memiliki prestasi sedang adalah 27 siswa (58,7). Sedangkan prestasi yang rendah adalah 14 siswa (30,5). Maka tingkat prestasi yang dimiliki oleh siswa rata-rata sedang.

2. Motivasi siswa

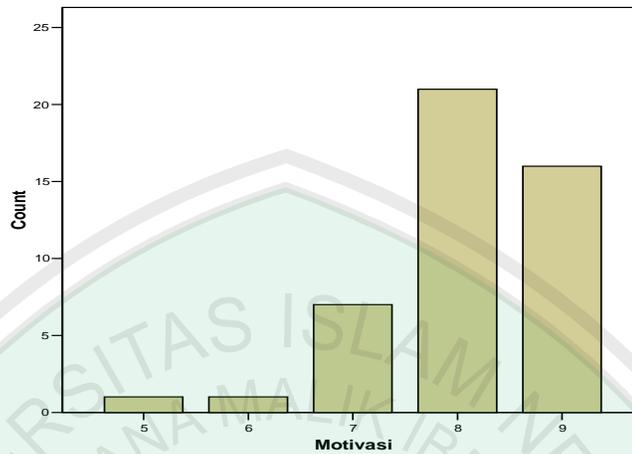
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa

Motivasi	F	%
5	1	2.2
6	1	2.2
7	7	15.2
8	21	45.7
9	16	34.8

Sumber: data primer (diolah) tabel motivasi

Grafik 4.3

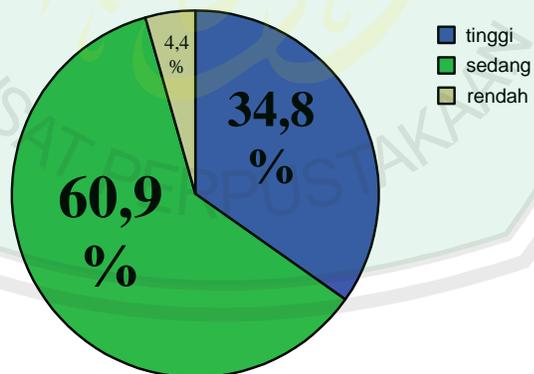


Tabel 4.7

Norma skala motivasi

Skor interval	F	%	Kategorisasi
9 - 10	16	34.8	Tinggi
7 - 8	28	60.9	Sedang
5 - 6	2	4.4	Rendah

Sumber: data primer (diolah) tabel norma skala motivasi



Dari diagram di atas tingkat motivasi siswa yang tinggi yakni ada 16 siswa (34,8 %), pada tingkat motivasi sedang yakni adalah 28 siswa (60,9 %), sedangkan tingkat motivasi yang rendah ada 2 siswa (4,4 %). Maka siswa rata-rata memiliki tingkat motivasi yang sedang.

3. Tingkah laku siswa

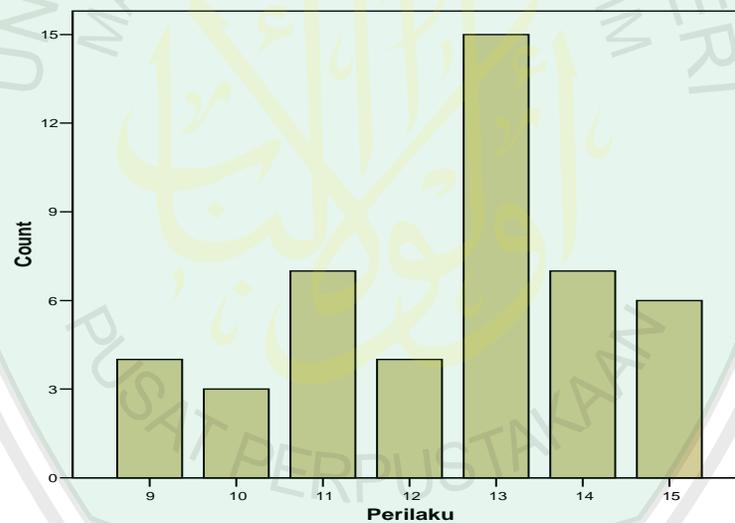
Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku	F	%
9	4	8.7
10	3	6.5
11	7	15.2
12	4	8.7
13	15	32.6
14	7	15.2
15	6	13.0

Sumber: data primer (diolah) tabel tingkah laku

Grafik 4.4

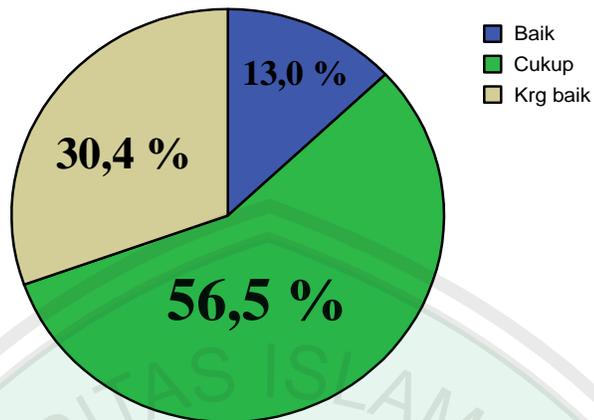


Tabel 4.9

Norma skala tingkah laku

Skor interval	F	%	Kategorisasi
15 – 17	6	13,0	Baik
12 – 14	26	56,5	Cukup
9 - 11	14	30,4	Kurang baik

Sumber: data primer (diolah) tabel norma skala tingkah laku



Dari diagram di atas tingkah laku siswa yang baik yakni ada 6 siswa (13,0 %), dan tingkah laku yang cukup baik adalah 26 siswa (56,5 %), sedangkan tingkah laku yang kurang baik yakni ada 14 siswa (30,4 %). Maka siswa rata-rata memiliki tingkah laku yang cukup baik.

4. Keperibadian siswa

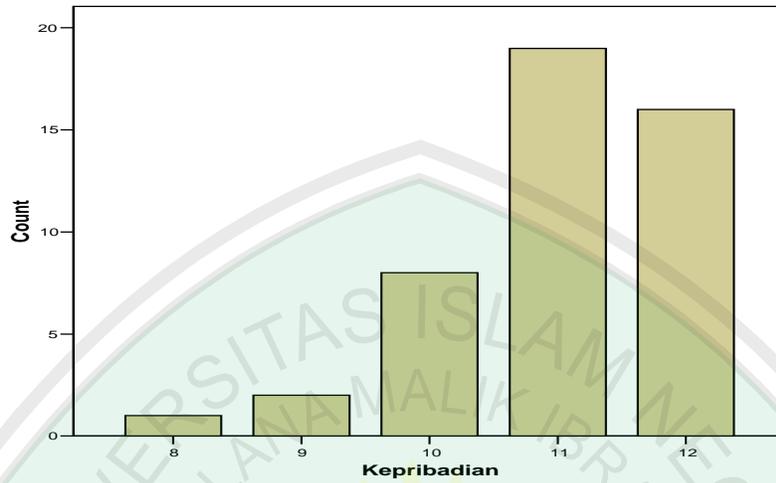
Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Keperibadian Siswa

Keperibadian	F	%
8	1	2.2
9	2	4.3
10	8	17.4
11	19	41.3
12	16	34.8

Sumber: data primer (diolah) tabel keperibadian

Grafik 4.5

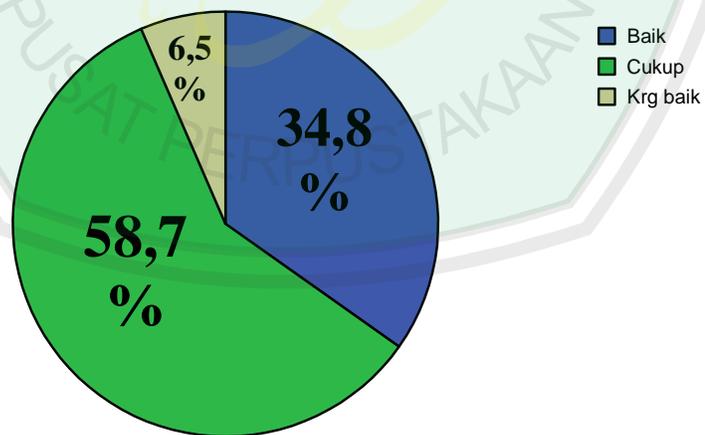


Tabel 4.11

Norma skala kepribadian

Skor interval	F	%	Kategorisasi
12 - 13	16	34,8	Baik
10 - 11	27	58,7	Cukup
8 - 9	3	6,5	Kurang baik

Sumber: data primer (diolah) tabel norma skala kepribadian



Dari diagram di atas kepribadian siswa yang baik yakni ada 16 siswa (34,8 %), dan kepribadian yang cukup baik adalah 27 siswa (58,7

%), sedangkan kepribadian yang kurang baik yakni ada 3 siswa (6,5 %).

Maka siswa rata-rata memiliki tingkah laku yang cukup baik.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.12

Regression analysis

	Prestasi - ESQ	Motivasi - ESQ	Perilaku - ESQ	Kepribadian - ESQ
Pearson Correlation	-0,138	0,264	0,232	0,091
Sig. (1-tailed)	0,180	0,038	0,041	0,027
R	0,138	0,264	0,232	0,091
R Square	0,019	0,070	0,054	0,038

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat ESQ terhadap prestasi

Korelasi pearson (pearson correlation) = -0,138. Nilai -0,138 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan negatif antara tingkat ESQ dan prestasi, artinya apabila ESQ tinggi maka prestasi akan rendah. Dalam penelitian ini diartikan bahwa tidak semua siswa yang memiliki ESQ tinggi akan berprestasi tinggi pula, karena dapat dibuktikan bahwa siswa yang memiliki tingkat ESQ rendah namun tingkat prestasinya tinggi.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,180 korelasi signifikan jika r hitung > r tabel atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya (sig < α). Diketahui probabilitasnya 0,180 atau lebih

besar taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya tidak signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan prestasi adalah 0,138. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan prestasi adalah sebesar 13,8 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,019. Artinya 1,9 % variasi yang terjadi terhadap tinggi rendahnya tingkat prestasi disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisanya (98 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

2. Pengaruh tingkat ESQ terhadap motivasi

Korelasi pearson (pearson correlation) = 0,264. Nilai 0,264 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara tingkat ESQ dan motivasi, artinya apabila ESQ tinggi maka motivasi siswa akan tinggi pula. Dan begitu sebaliknya, jika tingkat ESQ rendah maka motivasi siswa juga akan rendah.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,038 korelasi signifikan jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya ($\text{sig} < \alpha$). Diketahui probabilitasnya 0,038 atau lebih kecil taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan motivasi adalah 0,264. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan motivasi adalah sebesar 26,4 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,070. Artinya 7 % variasi yang terjadi terhadap tinggi rendahnya motivasi disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisannya (93 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

3. Pengaruh tingkat ESQ terhadap perilaku

Korelasi pearson (pearson correlation) = 0,232. Nilai 0,232 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara tingkat ESQ dan perilaku, artinya apabila ESQ tinggi maka perilaku siswa akan semakin baik. Dan begitu sebaliknya, jika tingkat ESQ rendah maka perilaku siswa juga akan kurang baik.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,041 korelasi signifikan jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya ($\text{sig} < \alpha$). Diketahui probabilitasnya 0,041 atau lebih kecil taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan perilaku

adalah 0,232. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan perilaku adalah sebesar 23,2 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,054. Artinya 5,4 % variasi yang terjadi terhadap baik buruknya perilaku disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisannya (94,6 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

4. Pengaruh tingkat ESQ terhadap kepribadian

Korelasi pearson (pearson correlation) = 0,091. Nilai 0,091 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara tingkat ESQ dan kepribadian, artinya apabila ESQ tinggi maka kepribadian siswa akan semakin baik pula. Dan begitu sebaliknya, jika tingkat ESQ rendah maka kepribadian siswa juga akan kurang baik.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,027 korelasi signifikan jika r hitung > r tabel atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya (sig < α). Diketahui probabilitasnya 0,027 atau lebih kecil taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan kepribadian adalah 0,091. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan kepribadian adalah sebesar 9,1 %.

R square disebut koefesien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,038. Artinya 3,8 % variasi yang terjadi terhadap baik buruknya kepribadian disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisannya (96,2 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kekuatan ESQ (ESQ Power)

Kekuatan ESQ (ESQ Power) adalah sinergi antara kekuatan emosional dan kekuatan spiritual. Ini adalah pengertian yang tidak asing lagi bagi akal kita sekarang. ESQ Power juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam perspektif yang lebih umum, setiap orang sesungguhnya mampu memiliki ESQ Power. Ini berarti ESQ Power tidak tergantung pada citra simbolik seseorang, misalnya orang tersebut haruslah orang Timur dan beragama Islam. Tidak demikian, ESQ Power bisa dimiliki oleh setiap orang tanpa membedakan suku, agama, bangsa, tempat tinggal, bahasa dan seterusnya.⁶⁵

ESQ Power merupakan sinergisitas kekuatan emosi dan spiritual dimana hati menjadi pusatnya dan Allah hadir di dalamnya. Kehadiran Allah di dalam hati ini terjadi ketika suara hati hanya dipenuhi oleh *dzikrullah* (ingatan kepada Allah SWT). Semakin banyak suara hati dzikrullah, maka semakin bersih hati dari berbagai kotoran. Sedang, apabila hati semakin kotor, emosi semakin tidak stabil. Apabila hati semakin kotor, akal pun menjadi lemah, kacau, jahil, dan jumud.⁶⁶

⁶⁵ Muhammad Muhyidin. *Op cit.* hal; 94-95

⁶⁶ *Ibid* hal; 98

Adapun tingkat ESQ yang dimiliki siswa SMA Al-Maarif yakni rata-rata memiliki tingkat ESQ yang tinggi. 28 siswa (60,8 %) memiliki tingkat ESQ tinggi dengan skor interval 56 - 60, dan 11 siswa (23,9 %) memiliki tingkat ESQ sedang dengan skor interval 51 – 55. Sedangkan tingkat ESQ siswa yang berada dalam kategori rendah yakni ada 7 siswa (15,2 %) dengan skor interval 46 – 50.

Tinggi rendahnya tingkat ESQ yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal dan didikan orang tua. Apabila siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren dan juga sudah dididik oleh orang tuanya sejak kecil tentang ESQ maka secara besar kemungkinannya untuk memiliki tingkat ESQ yang tinggi karena di pondok pesantren siswa dibimbing dan diajarkan tentang kecerdasan emosional dan spiritual. Akan tetapi, apabila siswa berada di lingkungan yang tidak pernah kenal dengan ESQ maka siswa akan memiliki tingkat ESQ yang rendah.

Manfaat ESQ Power itu tidak terbatas. Semakin seseorang memiliki ESQ Power, semakin mudah dan cepat dia memperoleh apa yang dia cari dan dia inginkan, sampai suatu titik dimana ia tidak lagi mencari dan menginginkannya. Dan jalan untuk mendapatkan ESQ Power tidaklah sulit menurut Islam. Kita hanya perlu membiasakan diri untuk mengingat Allah dan menjadikannya suara hati.

B. Siswa

1. Prestasi

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar, yang berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, serta penguasaan keterampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Adapun yang memiliki prestasi yang tinggi yakni ada 5 siswa (10,9) dengan skor interval 77-78, dan yang memiliki prestasi sedang adalah 27 siswa (58,7) dengan skor interval 72 - 76. Sedangkan siswa yang memiliki prestasi yang rendah adalah 14 siswa (30,5) dengan skor interval 67 - 71. Maka tingkat prestasi yang dimiliki oleh siswa rata-rata sedang.

2. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam lingkungan sekolah gurulah yang menjadi motivator peserta didiknya sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat motivasi siswa yang tinggi yakni ada 16 siswa (34,8 %) dengan skor interval 9 - 10, pada tingkat motivasi sedang yakni adalah 28 siswa (60,9 %) dengan skor interval 7 - 8, sedangkan tingkat motivasi yang rendah ada 2 siswa (4,4 %) dengan skor interval 5 - 6. Maka siswa rata-rata memiliki tingkat motivasi yang sedang.

3. Tingkah laku

Tingkah laku merupakan perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar. Tingkah laku seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan dan bimbingan orang tua dan guru apabila di lingkungan sekolah, seorang guru haruslah menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Tingkah laku siswa yang baik yakni ada 6 siswa (13,0 %) dengan skor interval 15-17, dan tingkah laku yang cukup baik adalah 26 siswa (56,5 %) dengan skor interval 12 - 14, sedangkan tingkah laku yang kurang baik yakni ada 14 siswa (30,4 %) dengan skor interval 9 - 11. Maka siswa rata-rata memiliki tingkah laku yang cukup baik.

4. Kepribadian

Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya.

Kepribadian siswa yang baik yakni ada 16 siswa (34,8 %) dengan skor interval 12 - 13, dan kepribadian yang cukup baik adalah 27 siswa (58,7 %) dengan skor interval 10 - 11, sedangkan kepribadian yang kurang baik

yakni ada 3 siswa (6,5 %) dengan skor interval 8 - 9. Maka siswa rata-rata memiliki tingkah laku yang cukup baik.

C. Pengaruh Kekuatan ESQ (ESQ Power) terhadap Siswa

Dari hasil analisis regresi bahwa pengaruh ESQ terhadap siswa yakni ditinjau dari prestasi, motivasi, tingkah laku, dan kepribadian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat ESQ terhadap prestasi

Korelasi pearson (pearson correlation) = -0,138. Nilai -0,138 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan negatif antara tingkat ESQ dan prestasi, artinya apabila ESQ tinggi maka prestasi akan rendah. Dalam penelitian ini diartikan bahwa tidak semua siswa yang memiliki ESQ tinggi akan berprestasi tinggi pula, karena dapat dibuktikan bahwa siswa yang memiliki tingkat ESQ rendah namun tingkat prestasinya tinggi.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,180 korelasi signifikan jika r hitung > r tabel atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya (sig < α). Diketahui probabilitasnya 0,180 atau lebih besar taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya tidak signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan prestasi adalah 0,138.

Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan prestasi adalah sebesar 13,8 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,019. Artinya 1.9 % variasi yang terjadi terhadap tinggi rendahnya tingkat prestasi disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisanya (98 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

2. Pengaruh tingkat ESQ terhadap motivasi

Korelasi pearson (pearson correlation) = 0,264. Nilai 0,264 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara tingkat ESQ dan motivasi, artinya apabila ESQ tinggi maka motivasi siswa akan tinggi pula. Dan begitu sebaliknya, jika tingkat ESQ rendah maka motivasi siswa juga akan rendah.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,038 korelasi signifikan jika r hitung > r tabel atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya (sig < α). Diketahui probabilitasnya 0,038 atau lebih kecil taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan motivasi adalah 0,264. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan motivasi adalah sebesar 26,4 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,070. Artinya 7 % variasi yang terjadi terhadap

tinggi rendahnya motivasi disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisannya (93 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

3. Pengaruh tingkat ESQ terhadap perilaku

Korelasi pearson (pearson correlation) = 0,232. Nilai 0,232 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara tingkat ESQ dan perilaku, artinya apabila ESQ tinggi maka perilaku siswa akan semakin baik. Dan begitu sebaliknya, jika tingkat ESQ rendah maka perilaku siswa juga akan kurang baik.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,041 korelasi signifikan jika r hitung > r tabel atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya (sig < α). Diketahui probabilitasnya 0,041 atau lebih kecil taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan perilaku adalah 0,232. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan perilaku adalah sebesar 23,2 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,054. Artinya 5,4 % variasi yang terjadi terhadap baik buruknya perilaku disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisannya (94,6 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

4. Pengaruh tingkat ESQ terhadap kepribadian

Korelasi pearson (pearson correlation) = 0,091. Nilai 0,091 merupakan r hitung, angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan

positif antara tingkat ESQ dan kepribadian, artinya apabila ESQ tinggi maka kepribadian siswa akan semakin baik pula. Dan begitu sebaliknya, jika tingkat ESQ rendah maka kepribadian siswa juga akan kurang baik.

Probabilitas (1 tailed) atau sig = 0,027 korelasi signifikan jika r hitung $>$ r tabel atau nilai probabilitas kurang dari taraf kesalahannya (sig $<$ α). Diketahui probabilitasnya 0,027 atau lebih kecil taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang berarti korelasi atau hubungannya signifikan.

R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ESQ dan kepribadian adalah 0,091. Berarti hubungan antara variabel ESQ dengan kepribadian adalah sebesar 9,1 %.

R square disebut koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0,038. Artinya 3,8 % variasi yang terjadi terhadap baik buruknya kepribadian disebabkan oleh variasi tingkat ESQ dan sisanya (96,2 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Dari hasil analisis data diatas data disimpulkan bahwa pengaruh ESQ power terhadap prestasi siswa yakni 1,9 %, pengaruh ESQ power terhadap motivasi yakni 7 %, pengaruh ESQ power terhadap perilaku yakni 5,4 %, dan pengaruh ESQ power terhadap kepribadian siswa yakni sebesar 3,8 %. Berarti pengaruh ESQ power yang paling tinggi adalah mempengaruhi motivasi siswa.

Pendidikan ESQ merupakan paket pengembangan kepribadian anak. Kebutuhan pendidikan anak tidak sekedar menjejali dengan pengetahuan semata, tetapi juga aplikasi kemanfaatan bagi kehidupan yang bermakna

dengan mengaktualisasikan potensi diri sebaik mungkin di tengah peradaban yang terus berkembang. Oleh sebab itu menjadi tanggung jawab pendidik (orang tua dan guru) mentransformasikan nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual dengan pola asuh yang tepat sesuai tingkat kematangan anak dengan melalui pembiasaan, keteladanan dan penciptaan lingkungan yang kondusif sehingga menjadi manusia yang cerdas secara emosional (EQ) yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif dan cerdas spiritualnya (SQ), yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna dan nilai.⁶⁷

Banyak orang tua beranggapan bahwa yang penting adalah menanamkan nilai-nilai kepada anak, seperti menanamkan nilai kejujuran, kebaikan, keindahan, cinta, keadilan, kegembiraan, kesedihan dan ketakutan yang tepat, dan seterusnya. Yang penting adalah menanamkan nilai tauhid kepada anak. Yang penting bagaimana anak itu memiliki nilai-nilai penting tersebut dalam kehidupannya. Inilah yang dimaksud dengan ESQ Power sebagai proses dalam mendidik anak. Orang tua selayaknya memperlihatkan atau menampakkan ESQ Power ini selama mereka mendampingi anak, atau selama orang tua memberikan pendidikan kepada anak.⁶⁸

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti telah membaca dari media massa harian surya bahwa dengan belajar dan tahajjud IQ pun bertambah. Penulis mengatakan bahwa prestasi tidak datang dengan mudah, perjuangan

⁶⁷ Imam Mawardi. <http://blogspot.com/2008/02/mendidik-esq-1-pola-pengembangan.html> Sabtu, Februari 16, 2008

⁶⁸ Muhammad Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*. Hal; 236

dan kedekatan kepada Tuhan jadi pendorong superkuat. Hal ini terjadi pada siswa SMA Wachid Hasyim yang meraih perunggu dalam *International Conference of Young Scientist (ICYS)* di Ukraina. Siswa ini terkenal rajin belajar, akan tetapi dia belum merasa cukup perjuangan tidak membuahkan hasil jika tidak direstui Tuhan. Untuk itu, selama di karantina hingga sekarang, siswa itu rajin beribadah ”puasa senin-kamis dan sholat tahajjud. Dari pengalaman siswa ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara tidak langsung kekuatan ESQ berpengaruh pada siswa baik dari segi prestasi, tingkah laku, dan bakat yang dimiliki siswa.

Kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) sangatlah penting dalam kehidupan kita. Setiap orang pasti butuh akan pendidikan ESQ apalagi dalam kehidupan sekarang di era globalisasi ini khususnya siswa yang mayoritas mengikuti gaya orang barat dan seakan-akan tidak kenal ajaran agama. Pendidikan ESQ haruslah diterapkan di sekolah agar siswa dapat mengendalikan emosinya dan meningkatkan keimanannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian teori dan analisis data yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki oleh siswa di SMA Islam Al-Maarif singosasi yakni rata-rata memiliki tingkat ESQ yang tinggi. 28 siswa (60,8 %) memiliki tingkat ESQ tinggi dengan skor interval 56 - 60, dan 11 siswa (23,9 %) memiliki tingkat ESQ sedang dengan skor interval 51 – 55. Sedangkan tingkat ESQ siswa yang berada dalam kategori rendah yakni ada 7 siswa (15,2 %) dengan skor interval 46 – 50.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ESQ Power terhadap siswa (motivasi, perilaku, dan kepribadian) karena nilai probabilitas masing-masing variabel lebih kecil dari taraf signifikansi. Akan tetapi hubungan tingkat ESQ dengan Prestasi siswa tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif.

B. Saran

1. SMA Islam merupakan sekolah yang dikelilingi oleh banyak pesantren, maka harus mempunyai program unggulan yang akan membedakan dengan SMA yang lain. Misalnya mengadakan pelatihan ESQ sehingga siswa lebih memahami tentang pendidikan ESQ.

2. Guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya terutama dalam hal tingkah laku, kepribadian sehingga dapat menciptakan siswa yang mempunyai sopan santun. Karena salah satu dari tugas guru adalah sebagai model yang mampu memberi contoh yang baik kepada siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2006. Bandung : Sinar Baru Algensia
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2005. *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Setan*. Jakarta: Darul Falah
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta : Arga
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga.
- Arykunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deporter, Bobpi \$ Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning, Membeiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelegency*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel dkk. 2005. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hawari, Dadang. 2003. *IQ, EQ, dan SQ Kriteria SDM Berkualitas*. Jakarta: FKUI
- [Http://Click.Egroups.Com/1/9698/1/_/772/_/976938457/](http://Click.Egroups.Com/1/9698/1/_/772/_/976938457/). Seperti yang diterima pada 20 Maret 2008. 14.15:56. www. Google. Com.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Bandung: Nuansa
- Mawardi, Imam. <http://blogspot.com/2008/02/mendidik-esq-1-pola-pengembangan.html> Sabtu, Februari 16, 2008
- Muhyidin, Muhaimin. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Jogjakarta: Diva Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Persobaan dengan SPSS 12*. Jakarta:Gramedia.

Riyadh, Saad. 2007. *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani

Segal, Jeane. 2002. *Kepekaan Emosional*. Bandung : Kaifa

Suharsono. 2005. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Depok : Inisiasi Press

Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Sukidi & Mudir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekiawan

Stein, J dkk. 2002. *Ledakan EQ*. Bandung : Mizan

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Nanang Qosim. 2006. *The 7 Awareness*. Jakarta: Grasindo

Zohar, Danah & Ian Marshal. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan



Lampiran 2

**Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI
SMA Islam Al-Maarif Singosari**

No	NIS	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	6878	AISYAH MAHARANI	XI Bhs	75
2	6883	ANIS FITRIANINGSIH	XI Bhs	70
3	7177	SEFI ALAM NUR	XI Bhs	70
4	6953	JIHAN LAMSY	XI Bhs	69
5	6895	BINTI NAFIATUN	XI Bhs	67
6	6909	DIAN PUSPITASARI	XI Bhs	68
7	6992	NORMA FATIKA R	XI IPA 1	77
8	7018	RIDHA FITRIANI	XI IPA 1	74
9	6877	AINUL MAHMUDAH	XI IPA 1	74
10	7016	RENI NOVITA SARI	XI IPA 1	77
11	7057	YUNITA SELFIAH	XI IPA 1	74
12	7135	M. FAISAL	XI IPA 1	73
13	6926	FENI KURNIA	XI IPA 1	76
14	6884	ANISA WULANDARI	XI IPA 2	76
15	6924	FANNY KARTIKA	XI IPA 2	74
16	7082	ANDIK RAHMAD	XI IPA 2	70
17	7022	RIRIN RAHMAWATI	XI IPA 2	80
18	7029	SASMITA AYU	XI IPA 2	76
19	7211	SARAH ASLAMIAH	XI IPA 2	69
20	7468	ZAKIYAH DEWI A	XI IPA 2	74
21	7065	YULIDA BW	XI IPS 1	70
22	6887	APRILIA KUNTHI	XI IPS 1	73
23	6915	DINA YULIA N R	XI IPS 1	73
24	6958	ISTIZHABA	XI IPS 1	73
25	7060	ZULI ASTUTI	XI IPS 1	71
26	7178	SEPTIAN N	XI IPS 1	71
27	7041	TINCE RIKA	XI IPS 2	69
28	7025	RIZKI ASMA SARI	XI IPS 2	75
29	6972	LULUK MAZILATUL M	XI IPS 2	70
30	7144	MOH YUSRON	XI IPS 2	74
31	6903	DEVIA RIEZKAM	XI IPS 2	71
32	7017	RESA DIANTI	XI IPS 2	77
33	7079	ALI MASHURI	XI IPS 3	72
34	7027	RIZKI AUNIKA	XI IPS 3	74
35	7177	RAHMADI	XI IPS 3	71
36	7059	ZAFAROTUL JANNAH	XI IPS 3	72
37	7047	WACHIDAH NURAINI	XI IPS 3	72
38	7005	NURUL HIDAYAH	XI IPS 3	75
39	6920	ENDANG S	XI IPS 3	76
40		EMIL	XI IPS 4	72
41		ADIE SUBAGIO	XI IPS 4	77

42		NURAINI	XI IPS 4	73
43		IKE W	XI IPS 4	73
44		ALI MURTI R	XI IPS 4	74
45		ZAHROTUL	XI IPS 4	74
46		BACKTIAR	XI IPS 4	72



Lampiran 3

Skor Angket Variabel X (ESQ)

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	ESQ
1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	50
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	57
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
7	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	57
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	54
9	2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	2	1	3	3	2	3	2	1	50
10	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	2	47
11	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	55
12	3	1	1	1	3	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	49
13	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	58
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
16	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	55
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
18	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	55
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	56
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	58
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	55
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
25	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	57
26	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	57
27	2	1	3	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	52

28	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	56
29	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	2	3	56
30	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	46
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
32	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
35	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	48
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
37	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	3	1	3	3	1	48
38	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	54
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
40	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	53
41	1	1	3	3	2	1	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	51
42	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	55
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	58
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
45	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	59
46	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57

Skor Angket Variabel Y (Siswa)

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	Nilai	Motivasi	Perilaku	Kepribadian	siswa
1	2	y3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	75	8	13	8	29
2	2	y4	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	70	8	9	12	29
3	2	y5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70	8	14	12	34
4	2	y6	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	69	8	13	11	32
5	3	y7	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	67	6	10	9	25
6	3	y8	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	68	9	13	11	33
7	3	y9	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	77	9	11	12	32
8	3	y10	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	74	9	9	12	30
9	2	y11	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	74	8	13	11	32
10	2	y12	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	77	7	13	12	32
11	2	y13	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	74	8	14	11	33
12	2	y14	1	2	3	3	1	3	1	2	3	2	73	5	11	9	25
13	1	y15	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	76	7	9	10	26
14	2	y16	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	76	8	13	11	32
15	2	y17	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	74	8	13	11	32
16	2	y18	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	70	8	13	10	31
17	2	y19	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	80	8	13	10	31
18	3	y20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	76	9	14	12	35
19	3	y21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69	9	13	12	34
20	3	y22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	9	15	12	36
21	3	y23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	9	15	12	36
22	3	y24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	73	9	15	11	35
23	2	y25	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	73	8	13	11	32
24	3	y26	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	73	9	13	11	33
25	3	y27	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	71	8	14	11	33
26	1	y28	3	3	2	1	3	1	2	2	3	3	71	7	10	10	27
27	2	y29	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	69	7	12	11	30

28	3	y30	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	75	9	14	11	34
29	3	y31	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	70	8	13	12	33
30	2	y32	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	74	8	11	12	31
31	2	y33	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	71	8	14	11	33
32	1	y34	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	77	7	11	10	28
33	3	y35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	9	15	12	36
34	2	y36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	8	15	11	34
35	3	y37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	71	9	14	12	35
36	1	y38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	7	15	12	34
37	2	y39	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	72	7	13	10	30
38	3	y40	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	75	9	11	12	32
39	3	y41	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	76	9	13	11	33
40	3	y42	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	72	9	10	11	30
41	3	y43	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	77	9	9	12	30
42	2	y44	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	73	8	12	10	30
43	2	y45	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	73	8	12	11	31
44	2	y46	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	74	8	12	10	30
45	2	y47	3	3	1	1	3	3	1	3	3	2	74	8	11	11	30
46	2	y48	3	3	1	2	3	2	1	3	2	3	72	8	11	11	30

Lampiran 5

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.61	.682	46
x2	2.30	.866	46
x3	2.70	.628	46
x4	2.48	.836	46
x5	2.91	.285	46
x6	2.52	.781	46
x7	2.98	.147	46
x8	2.83	.486	46
x9	2.28	.861	46
x10	2.24	.848	46
x11	2.93	.327	46
x12	2.65	.674	46
x13	2.78	.554	46
x14	2.24	.848	46
x15	2.98	.147	46
x16	2.76	.524	46
x17	2.50	.782	46
x18	2.87	.400	46
x19	2.87	.400	46
x20	2.33	.790	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	50.15	40.843	.478	.857
x2	50.46	36.120	.827	.839
x3	50.07	42.151	.359	.861
x4	50.28	41.096	.343	.864
x5	49.85	44.132	.333	.862
x6	50.24	40.719	.416	.860
x7	49.78	44.974	.242	.865
x8	49.93	43.573	.260	.864
x9	50.48	36.211	.823	.839
x10	50.52	37.811	.666	.848
x11	49.83	43.658	.396	.861
x12	50.11	41.077	.457	.858
x13	49.98	41.755	.476	.857
x14	50.52	37.544	.694	.846
x15	49.78	44.885	.288	.864
x16	50.00	42.533	.390	.860
x17	50.26	39.530	.543	.854
x18	49.89	44.010	.245	.864
x19	49.89	43.921	.262	.863
x20	50.43	40.162	.468	.858

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.76	45.475	6.744	20

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	2.33	.634	46
y2	2.83	.383	46
y3	2.91	.354	46
y4	2.85	.420	46
y5	2.24	.794	46
y6	2.37	.771	46
y7	2.70	.628	46
y8	2.65	.674	46
y9	1.91	.755	46
y10	2.41	.541	46
y11	2.87	.341	46
y12	2.91	.285	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	28.65	7.610	.244	.582
y2	28.15	8.221	.227	.587
y3	28.07	8.240	.246	.585
y4	28.13	8.205	.202	.590
y5	28.74	6.819	.342	.559
y6	28.61	6.777	.373	.550
y7	28.28	7.629	.243	.583
y8	28.33	8.180	.060	.625
y9	29.07	6.507	.465	.523
y10	28.57	8.118	.148	.600
y11	28.11	8.143	.312	.578
y12	28.07	8.196	.361	.576

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.98	8.866	2.978	12

Lampiran 6

Frequency Table

ESQ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	2.2	2.2	2.2
	49	1	2.2	2.2	4.3
	50	2	4.3	4.3	8.7
	51	1	2.2	2.2	10.9
	52	2	4.3	4.3	15.2
	53	1	2.2	2.2	17.4
	54	2	4.3	4.3	21.7
	55	3	6.5	6.5	28.3
	56	7	15.2	15.2	43.5
	57	7	15.2	15.2	58.7
	58	5	10.9	10.9	69.6
	59	9	19.6	19.6	89.1
	60	5	10.9	10.9	100.0
Total		46	100.0	100.0	

NILAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	2.2	2.2	2.2
	68	1	2.2	2.2	4.3
	69	3	6.5	6.5	10.9
	70	5	10.9	10.9	21.7
	71	4	8.7	8.7	30.4
	72	5	10.9	10.9	41.3
	73	6	13.0	13.0	54.3
	74	9	19.6	19.6	73.9
	75	3	6.5	6.5	80.4
	76	4	8.7	8.7	89.1
	77	4	8.7	8.7	97.8
	80	1	2.2	2.2	100.0
Total		46	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	2.2	2.2	2.2
	6	1	2.2	2.2	4.3
	7	7	15.2	15.2	19.6
	8	21	45.7	45.7	65.2
	9	16	34.8	34.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	8.7	8.7	8.7
	10	3	6.5	6.5	15.2
	11	7	15.2	15.2	30.4
	12	4	8.7	8.7	39.1
	13	15	32.6	32.6	71.7
	14	7	15.2	15.2	87.0
	15	6	13.0	13.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.2	2.2	2.2
	9	2	4.3	4.3	6.5
	10	8	17.4	17.4	23.9
	11	19	41.3	41.3	65.2
	12	16	34.8	34.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Lampiran 7

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NILAI	72.98	2.769	46
ESQ	55.67	3.905	46

Correlations

		NILAI	ESQ
Pearson Correlation	NILAI	1.000	-.138
	ESQ	-.138	1.000
Sig. (1-tailed)	NILAI	.	.180
	ESQ	.180	.
N	NILAI	46	46
	ESQ	46	46

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138(a)	.019	-.003	2.773

a Predictors: (Constant), ESQ

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	8.09	.890	46
ESQ	55.67	3.905	46

Correlations

		Motivasi	ESQ
Pearson Correlation	Motivasi	1.000	.264
	ESQ	.264	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi	.	.038
	ESQ	.038	.
N	Motivasi	46	46
	ESQ	46	46

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264(a)	.070	.049	.868

a Predictors: (Constant), ESQ

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku	12.48	1.773	46
ESQ	55.67	3.905	46

Correlations

		Perilaku	ESQ
Pearson Correlation	Perilaku	1.000	.232
	ESQ	.232	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku	.	.041
	ESQ	.041	.
N	Perilaku	46	46
	ESQ	46	46

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232(a)	.054	.032	1.744

a Predictors: (Constant), ESQ

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepribadian	11.02	.954	46
ESQ	55.67	3.905	46

Correlations

		Kepribadian	ESQ
Pearson Correlation	Kepribadian	1.000	.091
	ESQ	.091	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepribadian	.	.027
	ESQ	.027	.
N	Kepribadian	46	46
	ESQ	46	46

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.091(a)	.038	-.014	.961

a Predictors: (Constant), ESQ